

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN KECENDERUNGAN
CINDERELLA COMPLEX PADA SISWI SMAN 2 TIMANG GAJAH
KABUPATEN BENER MERIAH**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh :

**PUTERI SAKINAH
NIM. 160901128**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN KECENDERUNGAN
CINDERELLA COMPLEX PADA SISWI SMAN 2 TIMANG GAJAH
KABUPATEN BENER MERIAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**PUTERI SAKINAH
NIM. 160901128**

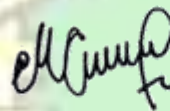
Disetujui Oleh

Pembimbing 1



**Rawdhah Binti Yasa, M.Psi, Psikolog
NIP.198212252015032005**

Pembimbing 2



**Marina Ulfah, M.Psi, Psikolog
NIP.199011022019032024**

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN KECENDERUNGAN
CINDERELLA COMPLEX PADA SISWI SMAN 2 TIMANG GAJAH
KABUPATEN BENER MERIAH**

SKRIPSI

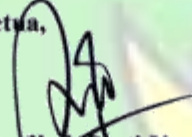
**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Diajukan Oleh:
PUTERI SAKINAH
NIM. 160901128**

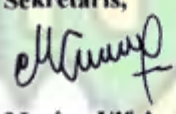
**Pada Hari / Tanggal
28 Januari 2021
Senin, 15 Jumadil Akhir 1442**

Panitia Sidang Munaqasyah

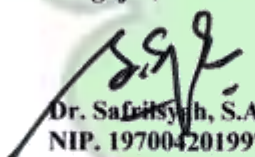
Ketua,


**Rawdhan Binti Yasa, M.Psi, Psikolog
NIP.198212252015032005**

Sekretaris,


**Marina Ulfah, M.Psi, Psikolog
NIP.199011022019032024**

Penguji I,


**Dr. Saifuddin, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001**

Penguji II,


**Usfur Ridha, M.Psi, Psikolog
NIDN. 2006078701**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,**




**(Dn. Salam, MA)
NIP. 196520081092032003**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Puteri Sakinah

NIM : 160901128

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 28 Januari 2021

Yang menyatakan,



Puteri Sakinah
NIM.160901128

KATA PENGANTAR

Tiada untaian kata yang lebih indah selain ucapan alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir akademis pada Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan cahaya kebenaran dan petunjuk kepada umat manusia dengan akhlak dan budi pekertinya menuju peradaban ke arah yang lebih baik, serta para keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang setia dan taat hingga akhir zaman. Karena berkat perjuangan beliau sampai detik ini kita masih dapat menikmati manisnya Iman dan Islam. Dengan melalui proses yang melelahkan dan melalui banyak rintangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan “Pola Asuh Otoriter dengan Kecenderungan *Cinderella Complex* pada Siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah”. Hal ini tidak lepas dari peranan dan dorongan orang-orang disekitar penulis hingga selesainya skripsi ini. Sudilah kiranya penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada yang tercinta dan terkasih. Tiada ungkapan yang pantas diberikan saat ini selain rasa terima kasih yang sangat dalam kepada:

1. Ayahanda M.Muslim S.Pd dan Ibunda Sumarni S.Pd yang memberikan curahan kasih dan sayang yang begitu dalam dan tanpa henti serta senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan berkorban dalam menyediakan segala kebutuhan penulis sehingga penulis dapat merasakan kekuatan cinta hingga saat ini .Semoga Ayahanda dan Ibunda selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
2. Adikku tercinta Rizqie Fadhlullah , terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis. semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT, dan dapat membahagiakan kedua orang tua kita.

Selanjutnya penulis dengan kesungguhan hati ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Ibu Salami, MA yang selalu memberi dukungan dan motivasi terhadap mahasiswanya.
2. Wakil Dekan I Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Bapak Jasmadi, S. Psi., M.Psi., Psikolog yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa.
3. Pembimbing I Ibu Rawdhah Binti Yasa S.Psi., M.Psi., Psikolog yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Pembimbing II Ibu Marina Ulfah S.Psi., M.Psi., Psikolog yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. ketua Prodi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sekaligus penguji I pada penelitian ini Bapak Safrilsyah, M. Si yang telah memberikan dukungan serta saran dan masukan yang membangun untuk skripsi ini.
6. Penguji II Ibu Usfur Ridha, yang telah memberikan dukungan serta saran-saran terbaik untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Penasehat akademik Bapak Barmawi S.Ag., M.Si yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada bapak/ibu seluruh dosen beserta staf Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry banda Aceh atas segala kebaikan dan keikhlasnya yang tak kenal pamrih.
9. Kepada orang-orang terdekat saya terkhusus untuk lala, dan sahabat-sahabat saya satri, fina, uti, lesta, momo dan tidak dapat disebutkan satu persatu, dimana selalu membantu, menemani, dan memotivasi penulis.
10. Kepada seluruh teman-teman angkatan 2016 Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sama-sama berjuang dalam mengejar gelar Sarjana.

11. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan anda semua.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta para pembaca pada umumnya, aamiin.



Banda Aceh, 28 Januari 2021

Penulis,

Puteri Sakinah

NIM.160901128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Pola Asuh Otoriter.....	14
B. Kecenderungan <i>Cinderella Complex</i>	19
C. Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kecenderungan <i>Cinderella Complex</i>	26
D. Hipotesis.....	28
BAB III Metode Penelitian.....	30
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
D. Subjek Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	38
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Deskripsi Subjek Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Blue Print Pola Asuh Otoriter Sebelum Uji Coba.....	34
Tabel 3.2	Skor Aitem Skala Pola Asuh Otoriter	35
Tabel 3.3	Blue Print Skala <i>Cinderella Complex</i> Sebelum Uji Coba.....	36
Tabel 3.4	Skor Aitem Skala <i>Cinderella Complex</i>	37
Tabel 3.5	Koefisien CVR Skala Pola Asuh Otoriter	40
Tabel 3.6	Koefisien CVR Skala <i>Cinderella Complex</i>	40
Tabel 3.7	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Pola Asuh Otoriter.....	42
Tabel 3.8	Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Cinderella Complex</i>	43
Tabel 3.9	Blue Print Akhir Skala Pola Asuh Otoriter	44
Tabel 3.10	Blue Print Akhir Skala <i>Cinderella Complex</i>	45
Tabel 4.1	Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Usia.....	49
Tabel 4.2	Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Kelas.....	50
Tabel 4.3	Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Urutan Kelahiran	50
Tabel 4.4	Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Pendidikan Ayah	51
Tabel 4.5	Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Pendidikan Ibu.....	52
Tabel 4.6	Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Suku.....	52
Tabel 4.7	Deskripsi Data Penelitian Skala Pola Asuh Otoriter	55
Tabel 4.8	Kategorisasi Skala Pola Asuh Otoriter.....	56
Tabel 4.9	Deskripsi Data Penelitian Skala Kecenderungan <i>Cinderella Complex</i>	57
Tabel 4.10	Kategorisasi Skala Kecenderungan <i>Cinderella Complex</i>	58
Tabel 4.11	Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian.....	59
Tabel 4.12	Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian.....	60
Tabel 4.13	Uji Hipotesis Data Penelitian	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi CVR
- Lampiran 2 Blue Print Pola Asuh Otoriter dan Kecenderungan *Cinderella Complex*
- Lampiran 3 Skala Uji Coba Pola Asuh Otoriter dan Kecenderungan *Cinderella Complex*
- Lampiran 4 Tabulasi Data Uji Coba Pola Asuh Otoriter dan Kecenderungan *Cinderella Complex*
- Lampiran 5 Koefisien Korelasi Aitem Total Pola Asuh Otoriter dan kecenderungan *Cinderella Complex*
- Lampiran 6 Skala Penelitian Pola Asuh Otoriter dan Kecenderungan *Cinderella Complex*
- Lampiran 7 Tabulasi Data Penelitian Pola Asuh Otoriter dan Kecenderungan *Cinderella Complex*
- Lampiran 8 Analisis (Frekuensi, Uji Normalitas, Uji Linearitas dan Uji Hipotesis)



Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kecenderungan *Cinderella Complex* Pada Siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah

ABSTRAK

Cinderella Complex merupakan suatu sikap dimana perempuan bergantung secara psikis, yang ditunjukkan dengan adanya keinginan yang kuat untuk dirawat dan dilindungi orang lain terutama laki-laki, serta keyakinan bahwa akan ada orang lain yang akan menolongnya. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *Cinderella Complex* adalah pola asuh otoriter, dimana orang tua yang mendominasi anak akan membuat anak menjadi ketergantungan dan tidak dapat menentukan pilihan sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter dengan kecenderungan *cinderella complex* pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan positif antara pola asuh otoriter dengan kecenderungan *cinderella complex* pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Subjek dalam penelitian ini adalah 152 siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model penelitian korelasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Skala yang digunakan adalah skala pola asuh otoriter dan skala kecenderungan *cinderella complex*. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment*. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai korelasi sebesar 0,377 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan kecenderungan *cinderella complex* yang berarti semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi kecenderungan *cinderella complex* pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener meriah dan sebaliknya apabila semakin rendah rendah pola asuh otoriter maka semakin rendah kecenderungan *cinderella complex* pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

Kata Kunci : Pola Asuh Otoriter, *Cinderella Complex*, Siswi

The Relationship between Authoritarian Parenting and Cinderella Complex Tendency in Senior High School 2 Timang Gajah Students, Bener Meriah Regency

ABSTRACT

Cinderella Complex is an attitude where women depend psychologically, which is shown by a strong desire to be cared for and protected by other people, especially men, and the belief that someone else will help them. One of the factors that causes the Cinderella Complex is authoritarian parenting, where parents who dominate the child will make children dependent and unable to make their own choices. This study aims to determine the relationship between authoritarian parenting and the tendency of cinderella complex among female students of SMAN 2 Timang Gajah, Bener Meriah Regency. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between authoritarian parenting and the tendency of cinderella complex among female students of SMAN 2 Timang Gajah, Bener Meriah Regency. The subjects in this study were 152 female students of SMAN 2 Timang Gajah, Bener Meriah Regency. This type of research is a quantitative study with a correlation research model. The sampling technique used is sampling jenuh. The scale used was the authoritarian parenting scale and the cinderella complex tendency scale. The data analysis method used is the Product Moment correlation technique. Based on data analysis, a correlation value of 0.377 with $p = 0.000$ ($p < 0.05$) means that there is a significant positive relationship between authoritarian parenting and cinderella complex tendencies, which means that the higher the authoritarian parenting style, the higher the tendency for cinderella complex to be among high school students. 2 Timang Gajah, Bener Regency is festive and vice versa, if the lower the authoritarian parenting style, the lower the tendency for the cinderella complex to be among the students of SMAN 2 Timang Gajah, Bener Meriah Regency.

Keywords: Authoritarian Parenting, Cinderella Complex, Student

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikatnya Tuhan menciptakan manusia terdiri dari dua jenis kelamin yang berbeda, yaitu laki-laki dan perempuan. Laki-laki lebih dikenal sebagai pemimpin, pelindung, panutan merupakan sosok yang kuat, dan dicirikan dengan dunia kerja, sedangkan perempuan lebih dikenal sebagai sosok yang lemah-lembut, rapuh, penyayang, ingin dilindungi, penakut, dan penurut. (Kompas, 2020). manusia juga terlahir sebagai makhluk yang lemah khususnya pada perempuan. Kelemahan tersebut membuat banyak individu memerlukan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan pribadinya, yang akhirnya akan bergantung kepada orang tua maupun orang lain yang berada di sekitarnya (Lestari, 2012). Senada dengan yang diungkapkan Nurhaayati (2012) bahwa manusia tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain. Seiring berjalannya waktu, anak yang tumbuh menjadi remaja akan terlibat dalam perkembangan kemajuan negeri di masa yang akan datang sebagai penerus bangsa, tidak terkecuali remaja perempuan yang juga ikut andil dalam melakukan berbagai aktivitas sehingga semakin memiliki masalah yang lebih kompleks.

Seorang perempuan dalam setiap tahap kehidupannya tentu pernah mengalami perasaan takut. Mulai dari waktu ia mengalami pubertas dan berkeinginan untuk menarik laki-laki sampai waktu ketika ia sudah berkeluarga (Dowling, 1992). Perasaan takut juga dirasakan pada saat menjadi remaja, mereka mengalami dilema antara melanjutkan Pendidikan

atau memasuki fase pernikahan. Bahkan perempuan pada usia tersebut tidak berani untuk mengaktualisasikan dirinya, kurangnya kreativitas, dan ketergantungan (Hapsari,2014).

Ketergantungan dapat memunculkan perasaan takut (Dowling, 1992). Perasaan takut dapat menempatkan perempuan pada resiko yang lebih besar untuk mengalami depresi, sehingga cenderung membentuk sikap dan perilaku yang mengarah pada *Cinderella complex* (Oktinisa,2017). *Cinderella Complex* adalah kecenderungan perempuan untuk tergantung secara psikis yaitu adanya keinginan kuat untuk dirawat dan dilindungi orang lain terutama laki-laki serta keyakinan bahwa sesuatu dari luar dirinya yang akan menolong. *Cinderella Complex* biasanya menyerang gadis-gadis enam belas atau tujuh belas tahun, sehingga sering kali menghalangi mereka untuk melanjutkan pendidikan dan mempercepat mereka memasuki pernikahan usia muda (Hapsari, 2014)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Kabupaten Bener Meriah ditemukan bahwa orang tua lebih cenderung menekankan pola asuh otoriter yang menyebabkan banyak remaja perempuan cenderung menikah muda alasan melakukan pernikahan muda salah satu nya karena faktor ekonomi, dan dorongan dari orang tua yang menganggap bahwa perempuan yang telah selesai sekolah menengah atas dirasa sudah untuk menjalani kehidupan berumah tangga.

“siapa sekolah maunya nikah aja kayaknya kak, gak mau musingin sekolah kayak gini. Terus musingin kuliah terus kerja gitu?. Kakak saya juga nikah kak siapa sekolah karna ayah dan mamak maunya juga siapa sekolah niKAH aja kak” (Komunikasi Personal, Oktober 2019).

Hasil wawancara diatas mencerminkan seorang perempuan yang tidak dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri dan tidak ingin memikirkan kehidupannya sendiri. Hal ini dapat menghambat seorang perempuan dimasa yang akan datang karena perempuan dituntut untuk bisa memanfaatkan kemampuannya, memiliki kreativitas, dapat mengambil keputusan dalam hidupnya dan tidak bergantung pada orang lain.

Pada penelitian yang dilakukan oleh psikolog Elizabeth Douvan (1966) bahwa sampai usia delapan belas tahun (dan kadang-kadang lebih) para perempuan sungguh-sungguh tidak memperlihatkan untuk dapat mengambil keputusan sendiri dan menjadi ketergantungan. Hal ini dikarenakan Perempuan usia tersebut tergolong dalam masa remaja akhir. Menurut Santrock (2012), masa remaja akhir adalah individu yang sudah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa. Sedangkan menurut Erikson (1959) dalam teorinya mengatakan bahwa usia 12-18 tahun memasuki tahap *Identity vs Role Confusion*. Dalam tahap ini remaja mencari identitas diri melalui eksplorasi intens nilai-nilai pribadi, kepercayaan, dan tujuan. Hurlock (1980) juga menyebutkan bahwa remaja menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

Remaja di Bener Meriah yang masih duduk di bangku SMA, khususnya siswi mereka takut ketika melakukan kesalahan, siswi tersebut lebih memilih diam dari pada yang ia bicarakan tersebut salah, ketika jam

pelajaran siswi cenderung pasif, tidak pernah bertanya ataupun mengungkapkan ide yang ia punyai meskipun ia mempunyai ide ataupun ia merasa kebingungan mengenai materi pelajaran, ketika mengambil keputusan juga sering meminta pendapat orang lain, karena pendapat orang lain adalah hal yang terpenting ketika pengambilan keputusan.

“takut aja kak kalau lakuin kesalahan, kalau pun memang udah salah yang ujungnya diam aja karena gak berani ngomong kak, lebih baik diam kak dari pada nanti salah ngomong lagi jadinya makin salah kak”. (Komunikasi Personal, 2019).

“kalau misalnya dikelas ada yang gak ngerti ya diam aja kak, kawan kawan juga diam aja jadi aku juga diam aja kak, kayak misalnya guru ngasih pertanyaan kak sebenarnya tau jawabannya kak, tapi gak mau bicara aja kak, nanti kalau gara-gara menjawab jadi pusat perhatian malu kak hehe”. (Komunikasi Personal, 2019).

“ini mau daftar kuliah juga tanyak dulu sama mamak, ayah, kawan kawan kak, karna memang udah biasa kalau apa apa tu nanyak dulu kak kalau udah dikasih tau baru bisa pilih mau kemana kuliah nya kak”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa siswi-siswi pada SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah mengalami kecenderungan *Cinderella Complex* hal ini terlihat dari siswi yang sering takut salah, menghindari tantangan, dan selalu membutuhkan pendapat orang lain yang merupakan aspek- aspek dari *Cinderella Complex* (dalam Dowling,1992).

Cinderella Complex memiliki dampak buruk bagi perkembangan perempuan, yakni mempengaruhi cara perempuan memberikan respon terhadap lingkungannya (Anggriany,2003). Serta menurut Dowling perempuan dengan *Cinderella Complex* berdampak buruk pada produktivitas seperti menghambat semua jenis kemampuan perempuan, menghambat untuk

menjadi diri sendiri, menjadi kurang bersemangat dan kurang berkomitmen dalam lingkungannya (Dowling, 1992).

Penelitian yang dilakukan oleh Chastine, Darmasetiawan (2019) mengungkapkan bahwa perempuan mengalami *Cinderella Complex* berupa takut sukses, memuja laki-laki secara berlebihan, dan kurang percaya diri pada pencapaian. Dampak yang dirasakan oleh perempuan yaitu kecanduan neurotik seperti tidak dapat mengatur keinginan dan tidak mampu mengelola stres. perempuan juga merasakan perasaan tidak berdaya sehingga membuat perempuan menjadi ketergantungan kepada laki-laki baik itu ketergantungan secara finansial dan ketergantungan dalam pengambilan keputusan. Selain itu juga dapat membatasi karir perempuan akibat munculnya kecemasan yang berlebihan dan ragu pada kemampuan yang dimiliki.

Cinderella Complex menurut Dowling ditanamkan sejak masa kanak-kanak melalui proses belajar dari lingkungan. John Stuart Mill seorang filsafat mengatakan bahwa sifat kewanitaan sebenarnya adalah hasil pemupukan masyarakat melalui sistem pendidikan (Auliasari, 2018). Asumsi ini sesuai dengan teori dari Albert Bandura yang mengatakan bahwa praktek pengasuhan adalah keadaan keluarga dan jenis kelamin akan mempengaruhi kematangan sosial anak, dimana hal tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap (Anggriany, 2003). Dan juga ketika masa kanak-kanak, anak perempuan tidak diajarkan untuk bersikap tegas dan independen, bahkan mereka lebih cenderung diajarkan untuk

menjadi non-asertif dan tergantung, dan hal ini ada hubungannya dengan cara mereka dibesarkan (Dowling, 1992).

Terbentuknya *Cinderella complex* berawal dari perbedaan perlakuan yang diterima oleh anak perempuan dan anak laki-laki ketika kecil. Sejak kecil anak perempuan mendapatkan dispensasi secara tidak langsung dalam hal kemandirian. Dowling mengungkapkan bahwa laki-laki di didik untuk mandiri sejak hari mereka dilahirkan dengan cara yang sama sistematisnya, perempuan diajarkan untuk percaya bahwa "tidak apa-apa bila kamu tidak bisa, itu bukan masalah besar" (Zain,2016). Ketakutan terhadap tikus, kecoa, gelap, kesendirian, dianggap hal yang wajar dan biasa bagi perempuan, tetapi tidak bagi laki-laki. Saat kecil, anak perempuan cenderung lebih dilindungi dan diperhatikan dibandingkan anak laki-laki (dalam Saha,2016).

Dowling (1992) mengungkapkan bahwa perempuan tidak mau mengalami kecemasan yang merupakan bagian intrinsik dari proses perkembangan. Hal ini ada kaitannya dengan bagaimana mereka dibesarkan. Semasa anak-anak mereka tidak dididik untuk bersikap asertif dan mandiri, sebaliknya mereka diajarkan untuk bersikap nonasertif dan tergantung. Berdasarkan hasil penelitian Astuti (2005) mengungkapkan bahwa bagaimana cara orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak semasa kecil dan sangat mempengaruhi kemandirian mereka ketika mencapai usia dewasa.

Pernyataan tersebut ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2014) pada 160 mahasiswi yang berusia 16 hingga 25 tahun di Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi

mengalami cinderella complex dengan tingkat yang berbeda-beda. Salah satu aspek yang terlihat menonjol yaitu pada saat pengambilan keputusan, mereka merasa takut salah langkah dalam mengambil keputusan, sehingga mengharapkan pendapat orang lain, bahkan cenderung mementingkan pendapat orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Rachma Rimadinata (2015) yang berjudul hubungan antara persepsi terhadap praktik pengasuhan orangtua dengan cinderella complex pada wanita dewasa awal, menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan dengan nilai sebesar 7,2%.

Cinderella Complex yang dialami oleh perempuan tidak lepas dari pengaruh pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dowling (1992) bahwa pengasuhan orang tua yang otoriter menjadi salah satu faktor penyebab munculnya kecenderungan *Cinderella Complex*. Menurut Baumrind (dalam Papalia, 2014) Pola asuh otoriter yaitu pola asuh di mana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, dan jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum.

Pola asuh yang bersifat otoriter dapat menghambat perempuan untuk berkembang menjadi individu yang mandiri. Perempuan cenderung dimanjakan, dilindungi dan diperhatikan oleh orang tuanya yang selalu ada di setiap saat perempuan membutuhkannya, bahkan perempuan selalu diarahkan dalam mencari jalan keluar ketika mengalami kesulitan (Dowling, 1992). Perempuan diasuh dan dididik untuk melakukan suatu hal yang aman dan nyaman bagi diri sendiri, bukan dilatih dan diajarkan untuk berperilaku

mandiri, sehingga mereka menunjukkan sikap dan rasa takut dan menjadi keergantungan. Selain itu mereka mendapat pengasuhan dari orang tua yang menekankan bahwa perempuan yang mandiri dan sukses merupakan suatu hal yang tidak feminim (Saputri,2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswi Universitas Katolik Soegijapranata mengungkapkan bahwa kecenderungan *Cinderella Complex* dipengaruhi oleh pola asuh otoriter. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang di besarkan dengan gaya pengasuhan otoriter dapat menyebabkan perempuan mengalami kecenderungan *Cinderella Complex* (dalam Sabella 2015).

Orang tua dengan pola asuh otoriter akan menyebabkan anak mengalami kecenderungan *Cinderella Complex* dan menjadikan anak tidak dapat mengembangkan kreatifitas dan pendapatnya sendiri, hal ini mengakibatkan anak melakukan sesuatu bukan atas dasar dorongan diri sendiri, kurang semangat dalam mengejar prestasi, tidak penuh keyakinan, tidak mampu mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain, tidak mampu menghadapi permasalahan yang dihadapi dan kurang atau bahkan tidak memiliki rasa kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri (dalam Dowling, 1992). Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melihat apakah terdapat hubungan antara pola asuh otoriter dengan kecenderungan *Cinderella Complex* pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu : apakah ada hubungan antara pola asuh otoriter terhadap kecenderungan *Cinderella Complex* pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh terhadap kecenderungan *Cinderella Complex* pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi studi psikologi dan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap *Cinderella Complex*.

Hasil Penelitian ini secara praktis dapat memperluas pemahaman dan memberikan informasi kepada orang tua agar bisa memberikan pola asuh yang tepat pada anak.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub-kajian yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi

(perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini, di antara hasil penelitian dahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, namun terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi variabel, karakteristik subjek, jumlah dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Iswantiningrum (2013) dengan judul “Hubungan antara Kematangan Kepribadian dengan Kecenderungan *Cinderella Complex* pada Mahasiswa di Asrama Putri Universitas Negeri Surabaya”. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Surabaya dengan jumlah sampel 120 mahasiswa. Hasil utama penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan negatif antara kematangan kepribadian dengan kecenderungan *Cinderella Complex* pada Mahasiswa di Asrama Putri Universitas Negeri Surabaya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Auliasari (2018) dengan judul “Kecenderungan *Cinderella Complex* pada Remaja Putri yang mengalami *Broken Home*”. Penelitian ini dilakukan pada remaja putri yang mengalami *broken home* dengan jumlah sampel sebanyak 3 orang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keluarga broken home sangat kuat dalam memunculkan indikasi- indikasi kecenderungan *Cinderella Complex* pada remaja putri. Hal tersebut ditunjukkan dengan kepribadian remaja putri yang memiliki ketergantungan cukup besar pada orang lain.

Penelitian lain dilakukan oleh Oktinisa, Rinaldi & Hermaleni (2017) dengan judul “Kecenderungan *Cinderella Complex* pada Mahasiswa

Perempuan Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh”. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa perempuan Program Studi Psikologi UNP yang berusia 18-25 tahun sebanyak 176 mahasiswa. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kecenderungan *Cinderella Complex* pada mahasiswa perempuan ditinjau dari persepsi pola asuh. Berdasarkan skor mean yang dihitung, perbedaan pola asuh terhadap kecenderungan *Cinderella Complex* tidak terlalu jauh berbeda, yang berarti bahwa masing-masing pola asuh tidak berbeda dalam mempengaruhi terbentuknya *Cinderella Complex*.

Penelitian lain oleh Hapsari, Maburri, & Hendriyai (2014) dengan judul “*Cinderella Complex* pada Mahasiswi di Universitas Negeri Semarang”. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 160 orang, yaitu mahasiswi Universitas Negeri Semarang yang sedang menempuh pendidikan Diploma atau Sarjana yang berumur 16-25 tahun. Ditulis Hasil penelitian yaitu secara umum *Cinderella Complex* pada mahasiswi di Universitas Negeri Semarang berada pada kategori sedang. Hal ini berarti mengindikasikan bahwa ketakutan akan kemandirian yang dialami mahasiswi di Universitas Negeri Semarang tidak terlalu berat.

Selanjutnya penelitian lain dilakukan oleh Zain (2016) dengan judul “*Cinderella Complex* dalam Perspektif Psikologi Perkembangan Sosial Emosi”. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan perspektif Psikoanalisis, *Cinderella Complex* terjadi ketika perempuan merasa inferior bukan karena internalisasi dan sosialisasi gender dari lingkungannya. Selama tahap falik

yaitu pada usia 3-6 tahun, perkembangan identifikasi gender pada laki-laki dan perempuan berbeda. Dalam perspektif perkembangan gender, *Cinderella Complex* pada perempuan dipengaruhi oleh budaya setempat yang mempersepsikan perempuan sebagai makhluk yang lemah dan tidak bisa mandiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis di antaranya yaitu: dari segi identifikasi lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, dan salah satu diantara dua variabel dalam penelitian ini berbeda dengan yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penulis melakukan penelitian yang berjudul hubungan antara pola asuh terhadap kecenderungan *Cinderella Complex* pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dengan demikian penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan keasliannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Otoriter

1. Pengertian Pola Asuh Otoriter

Menurut Baumrind (1966) pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan dengan menekankan kontrol dan kepatuhan yang tidak boleh di pertanyakan oleh anak, orang tua berusaha membuat anaknya melakukan rangkaian standar yang sudah dibuat dan menghukum mereka semena-mena dan dengan paksa jika anak melanggar.

Menurut Ribeiro (2009) pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan orang tua dengan cara memberikan batasan yang sangat ketat dan menghukum apabila perintah atau keinginan dari orang tua tidak terpenuhi oleh remaja. Pada gaya pengasuhan ini orang tua cenderung mendesak remaja untuk mengikuti perintah-perintahnya tanpa boleh bertanya terlebih dahulu dan tidak memperdulikan apa yang diinginkan remaja.

Menurut Santrock (2012) pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang penuh pembatasan dan hukuman (kekerasan) dengan cara orang tua memaksakan kehendaknya, sehingga orang tua dengan pola asuh authoritarian memegang kendali penuh dalam mengontrol anak-anaknya.

Desmita (2009) menyatakan bahwa pola asuh otoriter adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk

mengikuti perintah-perintah orangtua. Orangtua yang otoriter menetapkan batasan yang tegas dan tidak memberi kesempatan anak untuk berpendapat. Mereka juga bersikap sewenang-wenang, kurang menghargai pemikiran dan perasaan anak.

Berdasarkan penjabaran definisi yang diungkapkan beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan yang bersifat membatasi, mengekang, sewenang-wenang, berkuasa untuk mengatur segala yang dilakukan anak tanpa memberikan kesempatan anak untuk berpendapat dan memberikan hukuman atas pelanggaran yang dilakukan anak. Orang tua menjadi pusat dan pemegang kendali tertinggi atas pengambilan keputusan.

2. Aspek- Aspek Pola Asuh Otoriter

Baumrind, Maccoby & Martin (dalam Riberio, 2009) menyebutkan bahwa ada 2 aspek pola asuh otoriter orang tua, yaitu :

a. *Low Responsivness*

Low Responsiveness adalah orang tua yang tidak mau mendengarkan apa yang diinginkan oleh anak, kurangnya kehangatan dalam pengasuhan, serta kurang peka dalam memenuhi kebutuhan anak. Pada aspek ini memiliki dua indikator yaitu *low warmth/nurturing* dan *low communication between parent and children*. *Low Warmth/nurturing* adalah kurangnya kehangatan orang tua dalam pengasuhan, orang tua biasanya merasa yang

paling benar. Sedangkan *low communication between parent and children* adalah komunikasi antara orang tua dan anak hanya terjadi satu arah dan orang tua lebih mementingkan keinginannya dari pada mendengarkan pendapat anak-anaknya.

b. *High Demandingness*

High Demandingness adalah orang tua yang memiliki tuntutan tinggi terhadap anak, orang tua terlalu memberikan batasan atau larangan dan peraturan pada anak. Orang tua cenderung memberikan hukuman pada anak apabila keinginannya tidak segera dilaksanakan. Pada aspek ini memiliki dua indikator yaitu *high maturity demand* dan *high in control*. *High maturity demand* adalah gaya pengasuhan orang tua yang menuntut anak untuk memiliki prestasi yang tinggi, memiliki kematangan sosial dan emosional serta mengharapakan anak untuk bertingkah laku tanpa disertai dengan pengawasan. Sedangkan *high in control* adalah gaya pengasuhan orang tua yang terlalu mengontrol setiap tingkah laku anak, orang tua selalu memberikan larangan atau peraturan dan juga hukuman apabila perintahnya tidak segera dilaksanakan oleh anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek aspek-aspek dari Baumrind, Maccoby & Martin (dalam Riberio, 2009)

yaitu : *low responsivness* dan *high demandingness*. *low responsivness* adalah orang tua yang tidak mau mendengarkan apa yang diinginkan oleh remaja, kurangnya kehangatan dalam pengasuhan, serta kurang peka dalam memenuhi kebutuhan remaja. Sedangkan *high demandingness* adalah orang tua terlalu memberikan batasan atau larangan dan peraturan pada remaja

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Otoriter

Soekanto (2012) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh, yaitu :

- a. Lingkungan sosial dan fisik tempat keluarga tersebut tinggal
Pola pengasuhan dalam sebuah keluarga dipengaruhi pula oleh keadaan lingkungan tempat tinggalnya. Apabila sebuah keluarga tinggal di lingkungan yang mayoritas penduduknya berpendidikan rendah serta tingkat sopan santunnya rendah, maka anak dapat dengan mudah juga menjadi ikut terpengaruh.
- b. Model pola pengasuhan yang didapat oleh orangtua sebelumnya
Kebanyakan dari orangtua menerapkan pola pengasuhan kepada anak, berdasarkan pola pengasuhan yang mereka dapatkan sebelumnya. Hal ini diperkuat apabila pola asuh yang pernah mereka dapatkan dipandang berhasil.
- c. Lingkungan kerja orang tua
Orang tua yang terlalu sibuk bekerja cenderung menyerahkan pengasuhan anak mereka kepada orang-orang terdekat atau bahkan

kepada pengasuh anak. Oleh karena, itu pola pengasuhan yang didapatkan oleh anak juga sesuai dengan orang yang mengasuh anak tersebut.

Santrock (2012) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola asuh antara lain :

- a. Penurunan metode pola asuh yang didapat sebelumnya. Orangtua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya.
- b. Perubahan budaya, yaitu perubahan norma dan adat istiadat antara dulu dan sekarang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter adalah lingkungan sosial dan fisik tempat keluarga tersebut tinggal, model pola pengasuhan yang didapat oleh orangtua sebelumnya, dan lingkungan kerja orang tua.

B. *Cinderella Complex*

1. Pengertian *Cinderella Complex*

Cinderella Complex pertama kali dikemukakan oleh Colette Dowling melalui bukunya yang berjudul *The Cinderella Complex: Woman Hidden Fear of Independence* berdasarkan pengalaman pribadinya selama ini sebagai seorang psikiater dalam menangani perempuan-perempuan yang mengalami ketergantungan. *Cinderella Complex* merupakan suatu jaringan sikap dan rasa takut yang sebagian besarnya tertekan sehingga perempuan tidak bisa dan tidak berani memanfaatkan kemampuan dan kreativitasnya. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa *Cinderella Complex* adalah suatu sikap atau rasa takut yang dialami perempuan yang muncul dalam bentuk keinginan yang mendalam untuk dirawat dan dilindungi oleh orang lain, serta keyakinan bahwa sesuatu dari luarlah yang akan menolongnya (dalam Dowling, 1992).

Symonds (dalam Hapsari 2014) menyatakan bahwa *cinderella complex* merupakan masalah hampir semua perempuan yang pernah ditemuinya. Pada perempuan yang tampak dari luar sangat berhasil juga memiliki kecenderungan menjadi bergantung dan tanpa sadar mengabdikan sebagian besar energi mereka untuk mendapatkan cinta, pertolongan dan perlindungan terhadap apa yang kelihatannya sulit dan menantang di dunia.

Wang dan Liao (2003) menyatakan bahwa perempuan dengan *Cinderella Complex* akan rela mengorbankan pertumbuhan mereka

sendiri, dan lebih memilih untuk bergantung dari pada merdeka atau mandiri. Saha dan Safri (2016) menyatakan bahwa *Cinderella Complex* merupakan sikap dan rasa takut yang dialami perempuan untuk memanfaatkan sepenuhnya kemampuan otak dan kreativitasnya, sehingga membuat mereka menunggu sesuatu atau orang lain diluar kehidupan mereka.

Sedangkan Anggriany dan Astuti (2003) menyatakan bahwa *Cinderella Complex* seringkali tidak disadari oleh perempuan, dimana perempuan berada pada kondisi tergantung. Sehingga perempuan tidak terbiasa menghadapi ketakutan, tantangan, persaingan, dan terus maju menghadapi rintangan.

Berdasarkan dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa *cinderella complex* adalah suatu sikap dan rasa takut yang dialami perempuan dan membuatnya merasa tertekan sehingga perempuan tidak bisa dan tidak berani menggunakan kemampuannya sehingga muncul keinginan untuk selalu dirawat dan dilindungi oleh orang lain.

2. Aspek-Aspek *Cinderella Compelx*

Bardwick (dalam Dowling, 1992) menyatakan bahwasanya ketergantungan seorang wanita dapat dipengaruhi oleh tiga hal. Pertama, tuntutan perilaku afektif atau keinginan untuk mendapatkan perilaku kasih sayang dan melindungi (protektif) dari orang lain. Kedua, perilaku penanggulangan yaitu keinginan untuk mendapatkan suatu pertolongan

dalam menghadapi suatu masalah yang tidak dapat diselesaikannya sendiri. Dan yang ketiga adalah suatu keinginan untuk mendapatkan perhatian dari orang lain.

Berdasarkan teori *Cinderella Complex* yang diungkapkan oleh Dowling, aspek-aspek dari *Cinderella Complex* (dalam Anggriany dan Astuti, 2003) dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Mengharapkan pengarahan dari orang lain

Ketergantungan pada perempuan telah mematikan inisiatif dan orisinalitasnya. Akibatnya perempuan selalu ragu-ragu dalam bertindak. Sesuatu hal dapat dikerjakan apabila sudah mendapatkan pengesahan secara sosial. Tindakan atau keputusan akan diambil apabila sudah melalui tahap meminta pendapat atau pengarahan dari orang lain.

b. Kontrol diri eksternal

Aspek ini terlihat ketika perempuan mendapatkan keberhasilan dirinya berhenti pada titik tertentu dan tidak ingin meraih keberhasilan yang lebih jauh lagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan cenderung mengatribusikan atau melekatkan keberhasilan kepada sumber-sumber luar, misalnya soal keberuntungan. Selain itu cenderung merasa tidak mempunyai kontrol untuk memecahkan masalah sendiri atau untuk mempengaruhi lingkungan.

c. Rendahnya harga diri

Pada diri perempuan terdapat kurangnya harga diri, akibatnya seringkali menekan inisiatif dan membuang aspirasinya. Hal ini terkait juga dengan perasaan tidak aman yang sangat mendalam serta ketidak pastian mengenai kemampuan serta nilai diri mereka. Kurangnya harga diri berkaitan erat dengan kecemasan, perasaan lemah, dan tidak mampu.

d. Menghindari tantangan dan kompetisi

Hal ini terkait dengan faktor emosional seperti takut salah, merasa tidak enak dengan teman, tidak bersemangat, kurangnya optimisme dalam hidup yang seringkali menghalangi kompetensi mereka untuk menghadapi ketakutan, persaingan, dan terus maju menghadapi segala rintangan.

e. Mengandalkan laki-laki

Ketergantungan dan kurangnya pengalaman membuat perempuan takluk dan mengandalkan laki-laki baik sebagai pelindungnya maupun secara ekonomis. Perempuan berani melakukan sesuatu jika ada laki-laki yang menyertai dan merestuinnya. Tanggung jawab secara ekonomis dan pemimpin dibebankan pada laki-laki. Setiap kali perempuan menghadapi hidup yang semakin berat, kemungkinan menyerah dan masuk ke dalam perlindungan laki-laki selalu ada. Hal ini mengurangi kuatnya keinginan untuk bertahan

mandiri. Perempuan cenderung berkembang menjadi pribadi yang tergantung pada laki-laki baik secara ekonomis maupun psikologis.

f. Ketakutan kehilangan feminitas

Kaum perempuan diserang kepanikan gender yakni ketakutan bahwa kesuksesan dan kemandirian ketika bekerja adalah tidak feminin. Perempuan takut akan kehilangan karakteristik sebagai individu yang penuh kasih sayang, berbudi halus, hangat, kalem dan suka berhati-hati.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *cinderella complex* yaitu : mengharapkan pengarahan dari orang lain, kontrol diri eksternal, rendahnya harga diri, menghindari tantangan dan kompetisi, mengandalkan laki-laki, dan ketakutan kehilangan feminim.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Cinderella Complex*

Berdasarkan teori *Cinderella Complex* yang diungkapkan oleh Dowling , faktor-faktor dari *Cinderella Complex* (dalam Anggriany dan Astuti (2003), meliputi :

a. Konsep diri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saputri (2013), salah satu faktor yang mempengaruhi *Cinderella Complex* adalah konsep diri. Konsep diri merupakan cara pandang seseorang yang dilakukan secara menyeluruh tentang dirinya meliputi *self image*, *self*

evaluation, dan *self ideal* yang terdapat dalam dirinya (Saputri, 2013).

Kecenderungan *Cinderella Complex* yang terjadi secara nyata dikalangan perempuan tidak terlepas dari konsep diri yang juga ikut berperan penting dalam proses perkembangan kepribadian dan harga diri. Keduanya memiliki hubungan yang saling terikat dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Keyakinan yang tumbuh di dalam konsep diri perempuan tentang stereotip yang diinternalisasikan dan disosialisasikan lingkungan serta harga diri yang rendah mengakibatkan perempuan mengalami kecenderungan *Cinderella Complex*. Kecenderungan *Cinderella Complex* akan berpengaruh terhadap cara perempuan berinteraksi dengan lingkungannya dan ketika adanya kesempatan untuk mengembangkan diri serta dalam menghadapi permasalahan (Saputri, 2013).

b. Pola asuh orang tua

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktinisa, Rinaldi, dan Hermaleni (2017), salah satu faktor yang mempengaruhi *Cinderella Complex* adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua adalah aktivitas kompleks termasuk banyaknya perilaku spesifik yang dikerjakan secara individu dan bersama-sama yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak.

c. Kematangan Beragama

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santoso, Rustam, dan Setiowati (2008), salah satu faktor yang mempengaruhi *Cinderella Complex* adalah kematangan beragama. Kematangan beragama merupakan suatu bentuk kedewasaan atau kematangan pribadi yang diaplikasikan dalam kehidupan beragama. Kematangan beragama pada perempuan akan mempengaruhi kehidupan sehari-harinya baik kepada Tuhannya, orang lain dan dirinya sendiri. Perempuan yang telah matang dalam beragama mempunyai pegangan hidup, bisa berfikir kritis, objektif, tidak mudah percaya, bertanggungjawab pada apa yang dikerjakan, dan penuh semangat atau dengan kata lain mahasiswa yang telah matang agamanya akan memiliki kemandirian yang cukup atau tidak mengalami (Santoso, Rustam, & Setiowati, 2008).

d. Sosial Budaya

Anggraini & Astuti (2003) menyatakan banyak pengaruh budaya patriarkis menyebabkan munculnya *Cinderella Complex*. Budaya patriarki merupakan kondisi dimana wanita harus mengikuti keputusan pria, terutama suami, dan cenderung bekerja di belakang pria, membuat wanita tampak sebagai makhluk yang lemah (Barnhouse, 1988). Budaya bahwa wanita sebagai makhluk yang

lemah dan cenderung menggunakan perasaan menyebabkan masyarakat memberi peluang lebih besar pada pria untuk meraih kesuksesan karir, kenaikan status sosial dan jabatan dalam pekerjaan (Dowling, 1992).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Cinderella complex* adalah : konsep diri, pola asuh orang tua, kematangan beragama, dan sosial budaya.

C. Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan *Cinderella Complex*

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu pola asuh sebagai variabel bebas (X) dan *Cinderella Complex* sebagai variabel terikat (Y). Pola pengasuhan orang tua sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Berdasarkan hasil penelitian dari Astuti (2005) mengungkapkan bahwa bagaimana cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak semasa kecil akan sangat mempengaruhi kemandirian mereka ketika mencapai usia dewasa. Menurut Dowling (1992) salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *Cinderella Complex* adalah pola asuh. Dominasi orang tua yang terkadang membatasi dan menentukan segala aktivitas anak akan menyebabkan anak tidak mampu mengambil keputusan sendiri (Dowling, 1992).

Pola Pengasuhan orang tua yang bersifat mendominasi disebut dengan pola asuh otoriter, pola pengasuhan ini dapat menjadi penyebabnya terjadinya

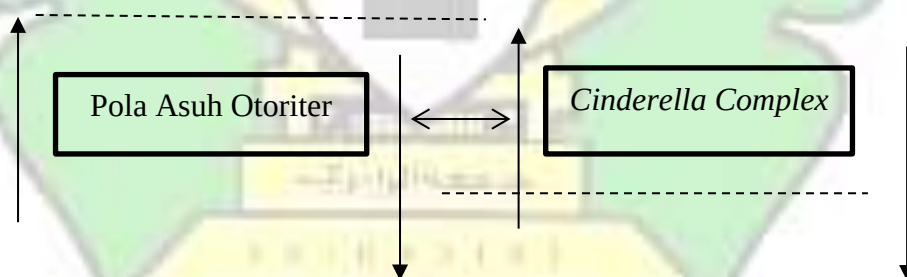
Cinderella Complex (dalam Mayangsari,2013) karena pada pengasuhan ini orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat menentukan pilihannya sendiri, sehingga menjadikan anak terbiasa dengan kehidupan yang sudah di atur sedemikian rupa. Hal ini mengakibatkan anak menjadi kehilangan kepercayaan diri dan menjadi ketergantungan (Dowling,1992).

Chaplin mengatakan bahwa ketergantungan adalah suatu kondisi dimana seseorang harus menyandarkan diri pada orang lain untuk mengurus diri mereka. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan dari individu itu sendiri. Kebutuhan-kebutuhan tersebut menetap dan menuntut untuk dipenuhi bersamaan dengan kebutuhan kita akan kemandirian. Ketika seseorang membutuhkan bantuan orang lain sebenarnya adalah hal yang wajar, namun ketika individu sepenuhnya menyandarkan harapan baik dalam bentuk moril, materi, maupun spiritual pada orang lain, maka perilaku tersebut sudah termasuk maladaptif (dalam Dachrud, 2011). Oleh karena itu, ketika perempuan terlalu menggantungkan hidupnya kepada orang lain khususnya laki- laki, maka akan membawa dampak yang buruk dalam kehidupan mereka selanjutnya.

Hubungan keduanya tergambar dari penelitian yang dilakukan oleh Sabella (2015) dengan menggunakan subjek sebanyak 66 mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang angkatan 2012 dan 2013. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan *Cinderella Complex*, dimana Semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi pula *Cinderella*

Complex pada mahasiswi, demikian juga sebaliknya. Penelitian lain yang dilakukan Mayangsari (dalam Oktinisa, Rinaldi, & Hermaleni, 2017) tentang pola asuh otoriter dan *Cinderella Complex* menyebutkan bahwa *Cinderella Complex* dapat terbentuk karena adanya peranan dari pola asuh otoriter, dan hubungan antara pola asuh otoriter dengan *Cinderella Complex* adalah hubungan positif signifikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter maka di prediksi semakin tinggi pula kecenderungan *Cinderella Complex* pada siswi, sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter maka diprediksi semakin rendah pula kecenderungan *Cinderella Complex* pada siswi. Hubungan antara pola asuh otoriter dengan kecenderungan *Cinderella Complex* pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu bentuk jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis

mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu, ada hubungan positif antara pola asuh otoriter dengan kecenderungan *Cinderella Complex* pada siswi SMAN 2 Timang Gajah kabupaten Bener Meriah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan model penelitian yang digunakan yaitu Korelasi. Menurut (Wahidmurni, 2017) penelitian kuantitatif adalah suatu cara untuk menjawab masalah penelitian yang berhubungan dengan data berupa angka-angka dan program statistik. Menurut Sugiyono (2017) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Adapun variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas X : Pola Asuh Otoriter
2. Variabel terikat Y : *Cinderella Complex*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan rumusan ulang definisi variabel secara operasional sehingga dapat diamati dan diukur (Azwar, 2017). Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel :

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan yang bersifat membatasi, mengekang, sewenang-wenang, berkuasa untuk mengatur segala yang dilakukan anak tanpa memberikan kesempatan anak untuk berpendapat dan memberikan hukuman atas pelanggaran yang dilakukan anak. Orang tua menjadi pusat dan pemegang kendali tertinggi atas pengambilan keputusan. Dalam mengukur pola asuh otoriter, menggunakan 2 aspek dari teori yang dikemukakan Baumrind, Maccoby & Martin (dalam Riberio, 2009) yaitu : *low responsiveness*, dan *high demandingness*.

2. Cinderella Complex

Cinderella Complex adalah suatu sikap dan rasa takut yang dialami perempuan dan membuatnya merasa tertekan sehingga perempuan tidak bisa dan tidak berani menggunakan kemampuannya sehingga muncul keinginan untuk selalu dirawat dan dilindungi oleh orang lain. Dalam mengukur kecenderungan *Cinderella Complex*, menggunakan 6 aspek yang dikemukakan oleh Dowling (dalam Anggriany dan Astuti, 2003), yaitu : mengharapkan pengarahan dari orang lain, kontrol diri eksternal, rendahnya harga diri, menghindari tantangan dan kompetisi, mengandalkan laki-laki, dan ketakutan kehilangan feminisme.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan dan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah yang berjumlah 152 siswi dengan kriteria sebagai berikut :

1. Subjek merupakan siswi SMAN 2 Timang Gajah.
2. Subjek berusia 15-18 tahun.
3. Subjek tinggal bersama orang tua.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Sampel juga harus memiliki karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah yang berjumlah 152 siswi. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini yaitu *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagaia sampel penelitian (Tarjo, 2019). Alasan menggunakan teknik *Sampling Jenuh* adalah karena populasi pada penelitian ini terbatas dan sedikit. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 152 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2017), Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penyusunan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang akan disusun menjadi butir-butir aitem.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner yang digunakan berbentuk skala. Skala yang dipakai merujuk pada skala likert. Model skala likert yaitu dimana variabel penelitian dijadikan sebagai acuan penyusunan aitem-aitem instrument. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah dua skala psikologi yaitu, pola asuh otoriter dan skala *cinderella complex*. Kedua skala ini disusun menggunakan skala likert.

Adapun pada penelitian ini menggunakan aitem-aitem instrument dari variabel penelitian. Jawaban dari setiap instrument ini memiliki gradasi dari tertinggi sampai terendah, dan dengan 4 kategori jawaban, yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju”(TS), “Sangat Tidak Setuju”(STS).

Adapun penilaiannya adalah skor-skor tersebut dihitung melalui aitem-aitem *favourable* dengan penskoran SS=4, S=3, TS=2, STS=1 dan *unfavourable* dengan penskoran SS=1, S=2, TS=3, STS=4. dalam

memberikan jawaban pada instrumen ini digunakan *checklist* (Sugiyono, 2017). Berikut ada gambaran skala yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Skala Pola Asuh Otoriter

Berikut adalah skala pola asuh otoriter yang disusun dari teori Baumrind dkk (dalam Riberio, 2009).

Tabel 3.1

Blue Print Skala Pola Asuh Otoriter Sebelum Uji Coba

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	<i>Low Responsivness</i>	8	8	16
2.	<i>High Demanigness</i>	12	12	24
Total Aitem		20	20	40

Bobot keseluruhan dari pengukuran skala interaksi sosial ini terdiri dari 40 aitem yang dibagi ke dalam 20 aitem *favorable* dan aitem 20 *unfavorable*. Aitem *favorable* untuk pernyataan yang mendukung adanya pola asuh otoriter pada siswi, sebaliknya aitem *unfavorable* untuk pernyataan yang tidak mendukung adanya pola asuh otoriter pada siswi. Skala pola asuh otoriter mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Penilaian pada skala ini bergerak dari empat sampai satu untuk *favorable*. sedangkan satu sampai empat untuk aitem *unfavorable*.

Table 3.2

Skor Aitem Skala Pola Asuh Otoriter

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

b. Skala Kecenderungan *Cinderella Complex*

Berikut adalah skala *cinderella complex* yang disusun dari teori Dowling (1992).

Tabel 3.3

Blue Print Skala Cinderella Complex Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Mengharapkan pengarahan orang lain	4	4	8
2.	Kontrol diri eksternal	4	4	8
3.	Rendahnya harga Diri	6	6	12
4.	Menghindari tantangan dan kompetisi	4	4	8
5.	Mengandalkan laki- laki	4	4	8
6.	Ketakutan kehilangan feminine	2	2	8
Total Aitem		24	24	48

Bobot keseluruhan dari pengukuran skala *cinderella complex* ini terdiri dari 48 aitem yang dibagi dalam 24 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* untuk pernyataan yang

mendukung adanya kecenderungan *cinderella complex* pada siswi, sebaliknya aitem *unfavorable* untuk pernyataan yang tidak mendukung adanya kecenderungan *cinderella complex* pada siswi. Skala *sinderella complex* mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Penilaian pada skala ini bergerak dari empat sampai satu untuk *favorable*. sedangkan satu sampai empat untuk aitem *unfavorable*.

Table 3.4
Skor Aitem Skala Cinderella Complex

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

2. Pelaksanaan Uji Coba (Try Out) Alat Ukur

Uji coba dilakukan pada tanggal 12 Januari 2021 dengan memberi skala kepada 60 orang subjek, uji coba tersebut dilaksanakan kepada siswi SMA di Kabupaten Bener Meriah dibagikan dengan mengirimkan link

https://docs.google.com/forms/d/10Kka161mEvn71F1FdQYc4zPD_p-wBM4WI4ddTrQE5A14o/edit melalui *whatsapp* yang dibantu oleh beberapa teman dengan cara menyebarkan link skala penelitian kepada

subjek. Setiap subjek yang mengikuti uji coba akan diberikan dua skala psikologi yaitu pola asuh otoriter dan *cinderella complex*. Kemudian setelah semua skala uji coba yang dibagikan telah selesai diisi oleh responden, maka peneliti mengumpulkan kembali skala uji coba tersebut dan kemudian peneliti melakukan skoring dan mentabulasikan ke dalam *Microsoft Excel* serta menganalisis kedua skala tersebut dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0 *for Windows* guna untuk melihat seberapa banyak aitem yang gugur pada masing-masing skala variabel tersebut.

3. Proses Pelaksanaan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dulu peneliti meminta kepada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk mengeluarkan surat izin penelitian kepada peneliti. Setelah mendapatkan izin penelitian, pada tanggal 15 sampai 16 Januari 2021 peneliti mulai melakukan penelitian dengan menyebarkan link <https://docs.google.com/forms/d/1BIuL8GJHvqgk82NQVSwZbKv1gIqi8jcRk-iuCGV31M/edit> melalui *whatsapp* kepada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Kemudian, setelah semua angket terkumpul sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan, maka proses pengumpulan data dihentikan dan penelitian dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu dengan melakukan skoring dan analisis dengan SPSS

versi 20.0 *for Windows* untuk mengetahui hasil uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi.

F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat (Azwar, 2016). Pada penelitian ini, uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgement* dengan tujuan untuk melihat apakah masing-masing item mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur (Azwar, 2016).

Komputasi validitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*). Data yang digunakan untuk menghitung CVR (*Content Validity Ratio*) diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME). *Subject Matter Experts* (SME) diminta untuk aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasional konstruk teoritik skala yang bersangkutan (Azwar, 2016). Adapun *Content Validity Ratio* (CVR) dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

Ne = Banyaknya *SME* yang menilai suatu aitem “esensial”

n = Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian.

Hasil komputasi *CVR* dari skala pola asuh otoriter dan skala *Cinderella Complex* dapat dilihat pada tabel 3.5 dan tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.5
Koefisien CVR Skala Pola Asuh Otoriter

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	1	15.	1	29.	0,5
2.	1	16.	1	30.	1
3.	1	17.	1	31.	1
4.	0,5	18.	1	32.	1
5.	1	19.	1	33.	1
6.	1	20.	1	34.	1
7.	1	21.	1	35.	1
8.	1	22.	1	36.	1
9.	0,5	23.	1	37.	1
10.	1	24.	1	38.	1
11.	1	25.	1	39.	1
12.	1	26.	1	40.	1
13.	0,5	27.	1		
14.	1	28.	1		

Tabel 3.6
Koefisien CVR Skala Kecenderungan Cinderella Complex

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	1	19.	1	37.	1
2.	1	20.	1	38.	1
3.	1	21.	1	39.	1
4.	1	22.	1	40.	1

5.	1	23.	1	41.	1
6.	0,5	24.	1	42.	1
7.	1	25.	1	43.	1
8.	1	26.	1	44.	1
9.	1	27.	1	45.	1
10.	1	28.	1	46.	1
11.	1	29.	1	47.	1
12.	1	30.	1	48.	1
13.	1	31.	1		
14.	1	32.	1		
15.	1	33.	1		
16.	1	34.	1		
17.	1	35.	1		
18.	1	36.	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada dua skala di atas (dalam tabel 3.5 dan 3.6) menunjukkan bahwa semua nilai koefisien *CVR* di atas 0 (nol), sehingga semua aitem skala dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah keterpercayaan atau konsistensi hasil alat ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2016). Sebelum melakukan analisis reliabilitas, maka penulis terlebih dahulu melakukan analisis daya beda item yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing item dengan nilai total item. Perhitungan daya beda item-item menggunakan koefisien dari Pearson.

Berikut rumusnya :

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan :

i = Skor aitem

X = Skor skala

n = Banyaknya responden

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala (skala pola

asuh otoriter dan skala *Cinderella complex*) dapat dilihat pada tabel 3.7

dan 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.7

Koefisien Daya Beda Aitem Skala Pola Asuh Otoriter

No.	r_{ix}	No.	r_{ix}	No.	r_{ix}
1.	0,185	15.	-0,184	29.	0,235
2.	-0,138	16.	0,491	30.	0,584
3.	-0,065	17.	-0,184	31.	0,421
4.	0,266	18.	0,197	32.	-0,184
5.	0,491	19.	0,584	33.	0,491
6.	0,341	20.	0,341	34.	0,235
7.	-0,184	21.	0,421	35.	0,183
8.	0,421	22.	0,584	36.	0,357
9.	0,491	23.	0,370	37.	0,311
10.	0,341	24.	0,584	38.	0,183
11.	0,421	25.	0,584	39.	0,311
12.	0,491	26.	0,421	40.	0,257
13.	0,341	27.	0,357		
14.	0,491	28.	0,370		

Berdasarkan tabel di atas, dari 40 aitem diperoleh 28 aitem yang terpilih dan 12 aitem yang tidak terpilih (1, 2, 3, 7, 15, 17, 18, 29, 32, 24, 35, 38). Selanjutnya 28 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas.

Tabel 3.8

Koefisien Daya Beda Aitem Skala Cinderella Complex

No.	r_{IX}	No.	r_{IX}	No.	r_{IX}
1.	0,046	19.	0,522	37.	0,420
2.	-0,041	20.	0,534	38.	0,428
3.	0,457	21.	0,577	39.	0,301
4.	0,339	22.	0,532	40.	-0,183
5.	0,255	23.	0,432	41.	-0,082
6.	0,046	24.	0,401	42.	-0,004
7.	0,291	25.	0,611	43.	0,185
8.	-0,002	26.	0,456	44.	0,374
9.	0,291	27.	0,425	45.	0,476
10.	0,129	28.	0,611	46.	0,509
11.	0,269	29.	0,622	47.	0,231
12.	0,147	30.	0,504	48.	0,420
13.	0,150	31.	0,362		
14.	0,015	32.	0,467		
15.	-0,245	33.	0,407		
16.	0,564	34.	0,368		
17.	0,328	35.	0,335		
18.	0,244	36.	0,509		

Berdasarkan tabel di atas, dari 48 aitem diperoleh 33 aitem yang terpilih dan 15 aitem yang tidak terpilih (1, 2, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 40, 41, 42, 43, 47). Selanjutnya 28 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas.

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan $r_{IX} \geq 0,25$ untuk aitem pola asuh otoriter dan batasan $r_{IX} \geq 0,25$ untuk aitem *Cinderella complex*. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang

memiliki nilai r_{ix} kurang dari 0,25 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah.

Hasil analisis reliabilitas pada skala pola asuh otoriter diperoleh $r_{ix} = 0,841$ selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap ke- 2 dengan membuang 12 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala pola asuh otoriter tahap ke- 2, diperoleh $r_{ix} = 0,847$. Sedangkan hasil analisis reliabilitas pada skala *cinderella complex* diperoleh $r_{ix} = 0,856$. Selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap ke-2 dengan membuang 15 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala kecenderungan *cinderella complex* ke-2, diperoleh $r_{ix} = 0,864$.

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas di atas, peneliti memaparkan *blue print* dari kedua skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.9 dan 3.10 di bawah ini.

Tabel 3.9

Blue Print Akhir Skala Pola Asuh Otoriter

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Low	5,6,9,10,13,14	4,8,11,12,16	11
	<i>Responsivness</i>			
2.	High	21,22,25,26,30,33	19,20,23,24,27,28,	18
	<i>Demanigness</i>	,36,37,	31,36,39,40	
	Total Aitem	14	14	28

Tabel 3.10

Blue Print Akhir Skala Kecenderungan Cinderella Complex

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Mengharapkan pengarahan orang lain	5	3,4,7	4
2.	Kontrol diri eksternal	9,17	11,16,19,20	6
3.	Rendahnya harga Diri	21,22,25,26	23,24,27,28	8
4.	Menghindari tantangan dan kompetisi	29,30,33,34	31,32,35,36	8
5.	Mengandalkan laki-laki	37,38,	39,44	4
6.	Ketakutan kehilangan feminine	45,46	48	3
Total Aitem		15	18	33

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data angka ringkasan atau data ringkasan dengan menggunakan rumusan dengan cara-cara tertentu. Pengolahan data meliputi beberapa kegiatan yaitu :

a. *Editing*

Editing yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Diadakan *editing* terhadap *questionare* yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan didalam *questionare* atau juga kurang adanya keserasian di dalam pengisian *questionare* (Fatihuddin, 2015).

b. *Coding*

Coding adalah proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. *Coding* dilakukan setelah *editing*. *Coding* yaitu pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang ditanyakan dalam *questionare* berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan (Fatihudin, 2015).

c. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry* data ke dalam induk penelitian. Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Word*, *Excel* dan program *SPSS Versi 20,0 for windows*. Hasil pengolahan data tersebut keluar (*output*) dalam bentuk persentase, rata-rata, simpangan baku, tabel, grafik, dan lain sebagainya. (Fatihuddin, 2015).

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data adalah cara untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak layaknya syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu data agar dapat dianalisis dengan menggunakan teknik statistik (Misbahuddin, 2013,). Uji prasyarat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak . Analisis data yang dilakukan untuk menguji normalitas adalah secara non-parametrik dengan menggunakan teknik statistik *One Sampel Kolomogorov Smirnov Test* dari program *SPSS Versi 20.0 for windows*. Adapun aturan yang digunakan adalah angka signifikan (SIG) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila angka signifikan (SIG) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal. (Periantalo, 2016,).

2. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, maka selanjutnya peneliti melakukan uji linieritas. Uji linieritas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linier atau tidak. Untuk uji linieritas pada program *SPSS versi 20.0 for windows* digunakan *test for linearty* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan

linier bila nilai signifikan pada *linearity* lebih dari 0,05 (Priyatno, 2011).

b. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka langkah kedua peneliti melakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa interaksi sosial berkorelasi terhadap kecemasan berkomunikasi pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dilakukan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari Pearson. Menurut (Periantalo, 2016, hal. 98) koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila $P < 0,05$. Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan komputer program SPSS version 20.0 for Windows.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah 152 siswi. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Usia

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Usia	15	35	23%
	16	69	45,3%
	17	43	38,2%
	18	5	3,2%
Total		154	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sampel yang mendominasi adalah sampel yang berusia 16 tahun sebanyak 69 siswi (45,3%), diikuti oleh sampel yang berusia 17 tahun sebanyak 43 siswi (38%), kemudian sampel yang berusia 15 tahun sebanyak 35 siswi (23%), dan sampel berusia 18 tahun sebanyak 5 siswi (3,2%). Dapat disimpulkan bahwa sampel terbanyak pada penelitian ini berumur 16 tahun dengan jumlah 69 siswi (45,3%) dan sampel paling sedikit berumur 18 tahun dengan jumlah 5 siswi (3,2%).

Tabel 4.2

Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Kelas

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Kelas	IX	61	40%
	X	63	43,4%
	XI	25	16,4%
Total		152	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sampel yang mendominasi berada di kelas X sebanyak 63 siswi (43,4%), di ikuti kelas IX sebanyak 61 siswi (40%), dan kelas XI sebanyak 25 siswi (16,4%). Dapat disimpulkan bahwa sampel terbanyak pada penelitian ini berasal dari kelas X dengan jumlah 63 siswi (43,4%) dan sampel paling sedikit berasal di kelas XI dengan jumlah 25 siswi (16,4%).

Tabel 4.3

Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Urutan Kelahiran

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Urutan Kelahiran	Sulung	58	38%
	Tengah	56	36,8%
	Bungsu	28	18,4%
	Tunggal	10	6,5%
Total		152	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sampel didominasi oleh anak sulung sebanyak 58 siswi (38%), diikuti dengan anak tengah sebanyak 56 siswi (36,8%), kemudian anak bungsu sebanyak 28 siswi (18,4%), dan anak tunggal sebanyak 10 siswi (6,5%). Dapat disimpulkan bahwa sampel terbanyak berasal dari anak sulung sebanyak 58 siswi (38%) dan sampel paling sedikit berasal dari anak tunggal sebanyak 10 siswi (6,5%).

Table 4.4

Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Pendidikan Ayah

Deskripsi Subjek	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Pendidikan Ayah	SD	20	13,1%
	SMP	28	18,4%
	SMA	83	54,6%
	D3	3	2%
	S1	15	9,8%
	S2	2	1,3%
	S3	1	0,6%
	Total	152	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sampel yang mendominasi adalah sampel dengan tingkat pendidikan ayah SMA sebanyak 83 siswi (54,6%), lalu SMP sebanyak 28 siswi (18,4%), diikuti dengan SD sebanyak 20 siswi (13,1%), lalu S1 sebanyak 15 siswi (9,8%), kemudian D3 sebanyak 3 siswi (2%), S2 sebanyak 2 siswi (1,3%) dan S3 sebanyak 1 siswi (0,6%). Dapat disimpulkan bahwa sampel terbanyak memiliki ayah dengan tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 83 siswi (54,6%), dan sampel paling sedikit memiliki ayah dengan tingkat pendidikan S3 dengan jumlah 1 siswi (0,6%).

Tabel 4.5

Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Pendidikan Ibu

Deskripsi Subjek	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Pendidikan Ibu	SD	25	16,4%
	SMP	42	27,6%
	SMA	63	41,4%
	D2	2	1,3%
	D3	12	7,8%
	S1	8	5,2
Total		152	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sampel yang mendominasi adalah sampel dengan tingkat pendidikan ibu SMA sebanyak 63 siswi (41,4%), lalu SMP sebanyak 42 siswi (27,6%), diikuti dengan SD sebanyak 25 siswi (16,4%), lalu D3 sebanyak 12 siswi (7,8%), kemudian D3 sebanyak 12 siswi (7,8%), S1 sebanyak 8 siswi (5,%), dan D2 sebanyak 2 siswi (1,3%). Dapat disimpulkan bahwa sampel terbanyak memiliki ibu dengan tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 63 siswi (41,4%), dan sampel paling sedikit memiliki ibu dengan pendidikan terakhir D2 dengan jumlah 2 siswi (1,3%).

Tabel 4.6

Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Suku

Deskripsi Subjek	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Suku	Gayo	59	38,8%
	Jawa	25	16,4%
	Aceh	46	30,2%
	Batak	10	6,5%
	Padang	6	3,9%
	Melayu	3	1,9%
	Palembang	1	0.6%

Madura	2	1,3%
Total	152	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sampel yang mendominasi bersuku Gayo sebanyak 59 siswi (28,8%), lalu bersuku Aceh sebanyak 46 siswi (30,2%), diikuti dengan sampel bersuku Jawa sebanyak 25 siswi (16,4%), lalu bersuku Batak sebanyak 10 siswi (6,5%), bersuku Padang sebanyak 6 siswi (3,9%), kemudian bersuku Melayu sebanyak 3 siswi (1,9%), bersuku Madura sebanyak 2 siswi (1,3%), dan bersuku Palembang sebanyak 1 siswi (0,6%). Dapat disimpulkan bahwa sampel terbanyak bersuku Gayo dengan jumlah 59 siswi (38,8%), dan sampel paling sedikit bersuku Palembang dengan jumlah 1 siswi (0,6%).

B. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategori sampel yang digunakan peneliti merupakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki subjek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berapa banyak kekurangan dan kelebihan (Noor, 2011).

Menurut Azwar (2016) kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut

yang diukur. Lebih lanjut (Azwar 2016) menjelaskan bahwa cara pengkategorian diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

a. Skala Pola Asuh Otoriter

Penulis menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala pola asuh otoriter berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan. Serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Deskripsi Data Skala Pola Asuh Otoriter

Data Hipotetik					
Variabel		Xmaks	Xmin	Mean	
Pola Asuh Otoriter		112	28	70	

Data Empirik					
Variabel	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Pola Asuh Otoriter	14	84	42	58,3	6,6

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan jawaban.
- 2) Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- 3) Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$.
- 4) Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$.

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.7 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 28, maksimal 112, nilai rata-rata 70, dan standar deviasi 14. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 42, maksimal 84, nilai rata-rata 58,3 dan standar deviasi 6,6. Deskripsi data hasil penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala pola asuh otoriter :

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X \leq (X - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (X - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (X + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (X + 1,0 \text{ SD}) > X \end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Mean empirik pada skala
 SD = Standar deviasi
 n = Jumlah subjek
 X = Rentang butir pernyataan

Tabel 4.8
Kategorisasi Skala Pola Asuh Otoriter

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 51,7$	19	12,5%
Sedang	$\leq X < 51,7-58,3$	53	34,8%
Tinggi	$X > 58,3$	80	52,7%
Jumlah		152	100%

Hasil kategorisasi pada tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah memiliki pola asuh otoriter dalam tingkatan tinggi yaitu sebanyak 80 siswi (52,7%), dan tingkatan sedang yaitu sebanyak 53 siswi (34,8%), sedangkan tingkatan rendah yaitu sebanyak 19 siswi (12,5%).

b. Skala Kecenderungan *Cinderella Complex*

Penulis menguraikan analisis secara deskriptif terhadap skala perilaku prososial berupa analisis hipotetik untuk melihat kemungkinan yang terjadi di lapangan, serta analisis empirik untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Deskripsi Data Penelitian Skala Kecenderungan Cinderella Complex

Data Hipotetik				
Variabel	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kecenderungan Cinderella complex	132	33	82,5	16,5
Data Empirik				
Variabel	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kecenderungan Cinderella complex	99	41	70,2	10,5

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- 1) Skor maksimal (X maks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan jawaban.
- 2) Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- 3) Mean (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$.
- 4) Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$.

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.9 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 33, maksimal 132, nilai rata-rata 82,5, dan standar deviasi 16,5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 41, maksimal 90, nilai rata-rata

70,2 dan standar deviasi 10,5. Deskripsi data hasil penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala kecenderungan *cinderella complex* :

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X \leq (X - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (X - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (X + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (X + 1,0 \text{ SD}) > X\end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Mean empirik pada skala
SD = Standar deviasi
N = Jumlah subjek
X = Rentang butir pernyataan

Tabel 4.10
Kategorisasi Skala Kecenderungan Cinderella Complex

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X \leq 57,9$	23	15,3%
Sedang	$\leq X < 57,9-70,2$	41	26,9%
Tinggi	$X > 70,2$	88	57,8%
Jumlah		152	100%

Hasil kategorisasi pada tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah memiliki kecenderungan *cinderella complex* dalam tingkatan tinggi sebanyak 88 siswi (57,8%), dan tingkatan sedang sebanyak 41 siswi (25,9%), sedangkan tingkatan rendah sebanyak 23 siswi (15,3%).

2. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian adalah uji prasyarat. Uji prasyarat diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak (Noor, 2011).

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas dari kedua variabel penelitian (pola asuh otoriter dan kecenderungan *Cinderella complex*) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Uji Normalitas sebaran data penelitian

NO.	Variabel Penelitian	Koefisien K - S Z	p
1.	Pola Asuh Otoriter Kecenderungan	0,979	0,293
2.	<i>Cinderella Complex</i>	1,225	0,099

Berdasarkan data tabel 4.11 di atas, memperlihatkan bahwa variabel pola asuh otoriter berdistribusi normal dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z (K-S Z) = 0,979 dengan $p = 0,293$ ($p > 0.05$). Sedangkan sebaran data pada variabel kecenderungan *Cinderella complex* juga diperoleh sebaran data yang berdistribusi normal dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z (K-S Z) = 1,225 dengan $p = 0.099$ ($p > 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digeneralisasikan pada populasi di penelitian ini.

b. Uji Linieritas Hubungan

Hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12

Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>F Linearity</i>	<i>p</i>
Pola Asuh Otoriter dan Kecenderungan <i>Cinderella Complex</i>	1,391	0,116

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh *F Deviation From Linearity* kedua variabel yaitu $F = 1,391$ dengan $p = 0,116$ ($p > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pola asuh otoriter dengan kecenderungan *cinderella complex* pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi pearson, karena kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan linear. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan pola asuh otoriter dengan kecenderungan *cinderella complex* pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

Tabel 4.13
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	Pearson Correlation	p
Pola Asuh Otoriter dan Kecenderungan <i>Cinderella Complex</i>	0,377	0,000

Hasil pada tabel 4.13 diatas menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,377$ yang merupakan korelasi dan signifikan, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dan kecenderungan *cinderella complex*. Hubungan tersebut mengartikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh otoriter dan kecenderungan *cinderella complex*. Hubungan tersebut mengartikan bahwa apabila semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi kecenderungan *cinderella complex* pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah dan sebaliknya apabila semakin rendah rendah pola asuh otoriter maka semakin rendah kecenderungan *cinderella complex* pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener meriah.

Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikan yaitu $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan kecenderungan *cinderella complex* pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter dengan kecenderungan *cinderella complex* pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan kecenderungan *cinderella complex* (hipotesis diterima). Hubungan positif dan signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi kecenderungan *cinderella complex* pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener meriah dan sebaliknya apabila semakin rendah rendah pola asuh otoriter maka semakin rendah kecenderungan *cinderella complex* pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener meriah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabella (2015) tentang *cinderella complex* pada mahasiswa ditinjau dari pola asuh otoriter. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara pola asuh otoririter dengan *cinderella complex*.

Tingginya hubungan antara pola asuh otoriter dengan kecenderungan *cinderella complex* menunjukkan betapa besar pengaruh

lingkungan keluarga atau pola asuh orang tua terhadap tumbuh berkembangnya ketergantungan secara psikologis atau ketakutan akan kemandirian pada perempuan, sehingga tidak mempunyai keberanian untuk memanfaatkan sepenuhnya kekuatan otak dan kreativitasnya. Hal ini sesuai dengan teori Bandura (1997) yang mengemukakan bahwa praktek pengasuhan dan keadaan keluarga akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap. Lebih lanjut Harlock (2006) mengemukakan bahwa hubungan anak dan orang tuanya akan menjadi landasan sikap terhadap orang lain, benda maupun kehidupan secara umum. Hal ini tercipta karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dan pertama kali ketika seorang anak melakukan sosialisasi sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan data demografi kategori pendidikan orang tua, hasil penelitian ini menyatakan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA cenderung lebih menekankan pada pola asuh otoriter dalam mengasuh anak dibandingkan dengan orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, akibatnya anak cenderung terkena *cinderella complex*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunyoto (1982) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat ketergantungan remaja dengan tingkat pendidikan orang tua.

Berdasarkan analisis deskriptif secara empirik, hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pola asuh otoriter pada kategori tinggi sebanyak 80 siswi (52,7%), sedangkan sisanya berada pada kategori sedang sebanyak 53 siswi (34,8%), dan pada kategori rendah sebanyak 19 siswi (12,5%).

Sedangkan pada kecenderungan *cinderella complex* tingkat kategori tinggi sebanyak 88 siswi (57,8%), sedangkan sisanya berada pada kategori sedang sebanyak 41 siswi (26,9%) dan pada kategori rendah sebanyak 23 siswi (15,3%). Dapat disimpulkan bahwa anak yang menerima pola pengasuhan otoriter dari orang tua akan menyebabkan anak tersebut mengalami kecenderungan *cinderella complex*.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *cinderella complex* pada perempuan, pada dasarnya tidak dibawa dari lahir, namun hal tersebut tumbuh dan berkembang karena dibentuk dan dipelajari dari lingkungan sepanjang perkembangan dirinya. Oleh karena itu tidak ada alasan bagi perempuan untuk tetap diam dalam ketergantungannya, karena setiap individu itu baik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi selama proses penelitian, penelitian ini juga tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh Provinsi Aceh tetapi dapat menjadi jalan pembuka untuk peneliti lain mengenai *cinderella complex*. Disisi lain variabel *Cinderella Complex* belum menjadi teori yang mapan sehingga hal ini di pandang sebagai keterbatasan dalam penelitian ini, selanjutnya penelitian ini tidak membahas tentang pengaruh dari data-data demografi yang terkumpul dari lapangan secara terperinci. Hal lainnya proses penelitian juga dilakukan

pada kondisi Covid-19 sehingga peneliti melakukan penelitian secara online dengan cara membagikan link geoogle form kepada sampel penelitan dan tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan sampel penelitian .



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,377 dan nilai signifikan (p) sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan kecenderungan *cinderella complex* pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi kecenderungan *cinderella complex* pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener meriah dan sebaliknya apabila semakin rendah rendah pola asuh otoriter maka semakin rendah kecenderungan *cinderella complex* pada siswi SMAN 2 Timang Gajah Kabupaten Bener meriah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Responden

Diharapkan siswi dapat meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri serta meningkatkan kemandirian dalam hal menghilangkan perasaan takut akan kehilangan feminitas. Upaya tersebut dapat dicapai dengan melatih dan mengembangkan

setiap potensi yang dimiliki dengan mengikuti kegiatan kegiatan intra maupun ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, seperti OSIS atau pramuka. Hal ini dapat membantu siswi dalam menghilangkan rasa takut kehilangan feminitas dan membuat siswi mampu dalam mengevaluasi diri sendiri dengan kritik dan saran dari sesama siswa.

2. Bagi Orang Tua

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa banyak orang tua di kabupaten Timang Gajah Kecamatan Bener Meriah yang menerapkan pola asuh otoriter kepada anak sehingga menyebabkan anak menjadi tidak dapat menentukan pilhan sendiri dan menjadi ketergantungan terhadap orang tua, oleh karena itu diharapkan kepada orang tua untuk dapat memberikan pengasuhan yang tepat kepada anak agar dapat menghindari kecenderungan *cinderella complex* pada anak, orang tua juga diharapkan dapat mengajarkan anak dari kecil untuk dapat menentukan pilihan sendiri agar anak dapat menjadi mandiri di dalam proses perkembangan kearah dewasa kelak..

3. Bagi lembaga kemasyarakatan

Bagi lembaga kemasyarakatan agar dapat membuat psikoedukasi, seminar dan pelatihan mengenai kecenderungan *Cinderella Complex* agar perempuan paham akan dampak dari cinderella complex bagi kehidupan dimasa akan datang. Dan bagi orang tua agar diberikan edukasi dan seminar mengenai gaya

pengasuhan yang tepat agar membimbing anak dengan lebih baik dan positif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel *cinderella complex* dengan pola asuh otoriter saja. Terdapat banyak faktor-faktor *cinderella complex* yang mempengaruhi, tetapi tidak diamati. Peneliti yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan *cinderella complex*, diharapkan dapat lebih memperkaya penelitian ini, yaitu dengan melihat faktor lain yang diduga mempunyai hubungan dengan *cinderella complex* seperti konsep diri, kematangan beragama, dan sosial budaya hendaknya diteliti dan diamati faktor-faktor lain tersebut. Diharapkan juga dapat memberikan acuan atau referensi tambahan dalam penelitian selanjutnya. Dan dapat menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif sehingga mampu melihat lebih luas dinamika psikologi yang terjadi dalam prosesnya

DAFTAR PUSTAKA

- Auliasari, Descanita.(2018). *Kecenderungan Cinderella Complex pada Remaja Putri yang mengalami Broken Home*. Jurnal Psikologi. Vol.6, No.2
- Anggriyani, N. dan Astuti, Y.D. (2003). *Hubungan antara Pola Asuh Berwawasan Jender dengan Cinderella Complex*. Psikologika. No.16. Tahun VIII.
- Anshori, M. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Azwar S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti, R.D. (2005). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Anak*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Atkinson, J. (2004). *Dictionary of Psychology Special Indian Edition*.Dehli:Goyal Publisher.
- Bandura, A. (1977). *Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*. Psychological Review. Vol.84, No.2.
- Barnhouse, R. 2001. *Identitas Wanita, Bagaimana Mengenal dan Membentuk Citra Diri*. Yogyakarta : Kanisius.
- Baumrind, D. (1966). *Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior, Child Development*.
- Chastine, K., Darmasetiawan, N.K. (2019) *Cinderella complex on working women*. University of Surabaya : Indonesia.
- Dachrud, M. 2008. *Perkembangan Social Remaja Dalam Kemandirian (Studi Kasus Hambatan Psikologis Dependensi Terhadap Orang Tua)*. Jurnal Psikologi. Vol 2, No 1.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Douvan, Elizabeth dan Adelson, Joseph. (1966). *The Adolescent Experience*. New York : Grune dan Stratton.
- Dowling, Colette. (1992). *Tantangan Wanita Modern : Ketakutan Wanita akan Kemandirian*. Alih bahasa: Santi, W.E., Soekanto. Jakarta: Erlangga.
- Erikson, E. (1959). *Identity and The Life Cycle*.PsychologicalIssues.
- Fatihudin, D. (2015). *Metologi Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akutansi*. Sidoarjo : Zifatama Publisher.
- Jelpan Periantalo. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hapsari, Iqbal, dan Hendriyani. (2014). *Cinderella kompleks Pada Mahasiswi Di Universitas Negeri Semarang*. Jurnal Developmental and Clinical Psychology. Vol. 3, No.1.
- Hurlock, B.E. (2006). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Iswantiningrum, Febritania. (2013). *Hubungan antara Kematangan Kepribadian dengan Kecenderungan Cinderella Complex pada Mahasiswa di Asrama Putri Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal Mahasiswa Psikologi. Vol.2, No.1.

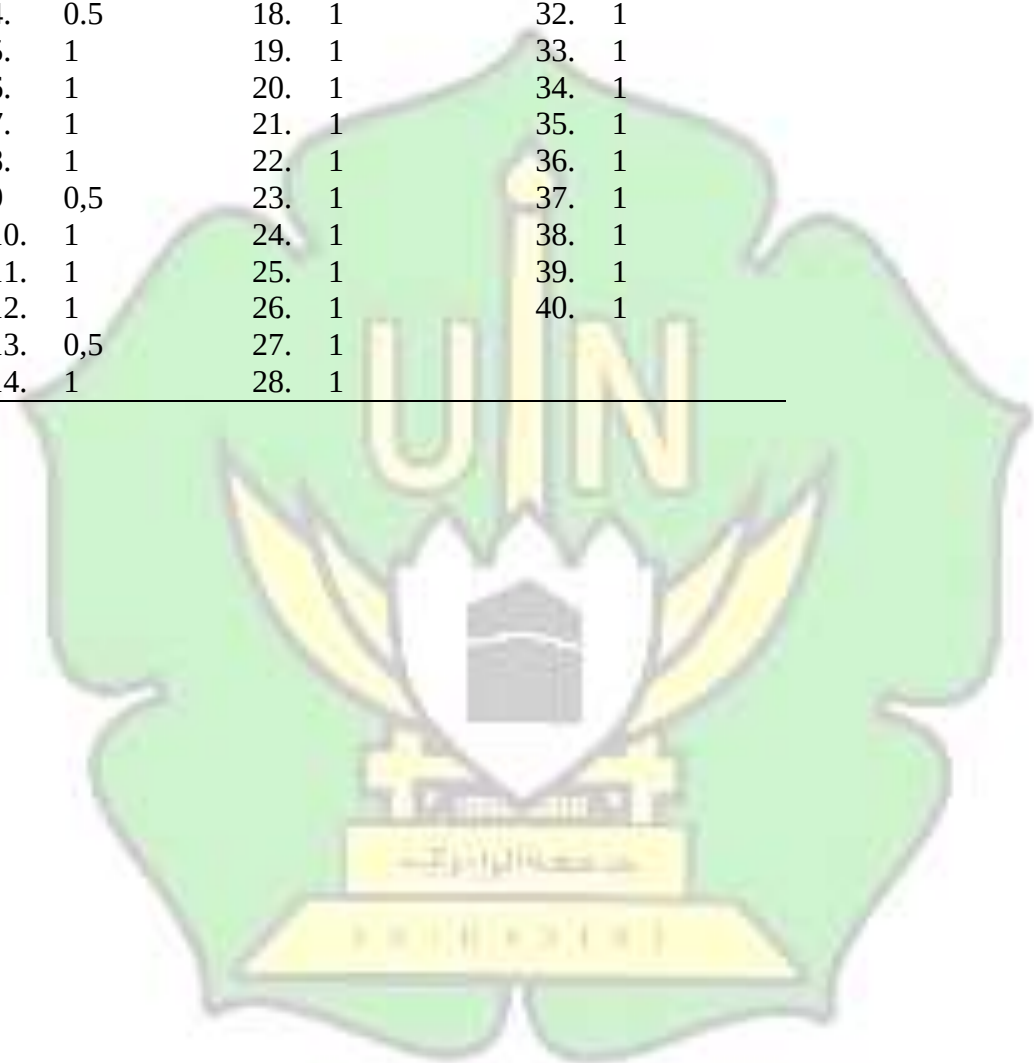
- Kompas. (2020). *Perbedaan Kemandirian Laki-Laki dan Perempuan*. Diunduh dari <http://www.google.com/amp.kompas.com>.
- Lestari, S. (2012b). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurhayati, E., (2012) *Psikologi perempuan dalam berbagai perspektif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mayangsari, M.D. 2013. *Peranan Pola Asuh Otoriter terhadap Kecenderungan Cinderella Complex dan Prokrastinasi Akademik pada Remaja Perempuan*. Psikologi Proyeksi. Vol.8, No.1.
- Papalia, D. E., dan Feldman, R. D. (2014). *Menyelami perkembangan manusia. Experience human development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Palupi, Oktaviani. (2013). Pengaruh religiusitas pada kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Perianto, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Priyanto. (2011). *SPSS Analisis Statistik Data lebih Cepat Efisien dan akurat*. Yogyakarta. Mediacom.
- Ribeiro, L.L. (2009). *Construction and validation of a four parenting style scale*. Thesis. Humboldt state university.
- Sabella, Siti, (2015). *Cinderella Complex pada Mahasiswa ditinjau dari Pola Asuh Otoriter*. Prodi Psikologi Unika Soegijaprata.
- Saha, S., dan Safri, T. S. (2016). *Cinderella Complex : Theoretical Roots to Psychological Dependency Syndrome in Women*. The International of Indian Psychology, Vol. 3, No. 8.
- Santoso, Agus Aji, Amrizal Rustam, dan Erni A Setiowati. (2008). *Kematangan Beragama dan Cinderella Complex pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNISSULA*. Jurnal Psikologi Proyeksi. Vol.3. No.1.
- Santrock, J. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Anak Edisi 13 Jilid 1, Penerjemah: Widayanti, B)*. Jakarta: Erlangga.
- Saputri, D. K. (2013). *Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Cinderella Complex Pada Siswa SMA Taman Harapan Malang*. Jurnal PSIKOVIDYA, Vol 17, No. 2.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunyoto. (1982). *Pola Asuh Anak Remaja pada Berbagai Kelompok Pekerjaan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: IKIP.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Sunyoto. 1982. *pola Asuh Anak Remaja pada Berbagai Kelompok Pekerjaan di Daerah istimewa Yogyakarta*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: IKIP.
- Tarjo, (2010), *Metode Penelitian Sistem 3X*. Yogyakarta: Deepublish.
- Teguh, R. F., dan Hermaleni. (2017). *Kecenderungan Cinderella Complex Pada Mahasiswa Perempuan Ditinjau Dari Persepsi Pola Asuh*. Jurnal RAP UNP. Vol. 8, No.2.

- Wahidmurni, (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. Journal review. Vol 1, No 7.
- Wang, H.Y., dan Liao, H.C. 2007. *The psychological Dependency Syndrome in Women of Taiwan-An Exploration of Cinderella Complex*. Jurnal Psychology. Vol 8, No 1.
- Wulansari, S. (2010). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Cinderella Complex*. Ringkasan Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zain, Tsurayya (2016). *Cinderella Complex dalam Perspektif Psikologi Perkembangan Sosial Emosi*. Jurnal Indigenous. Vol 1, No 1.



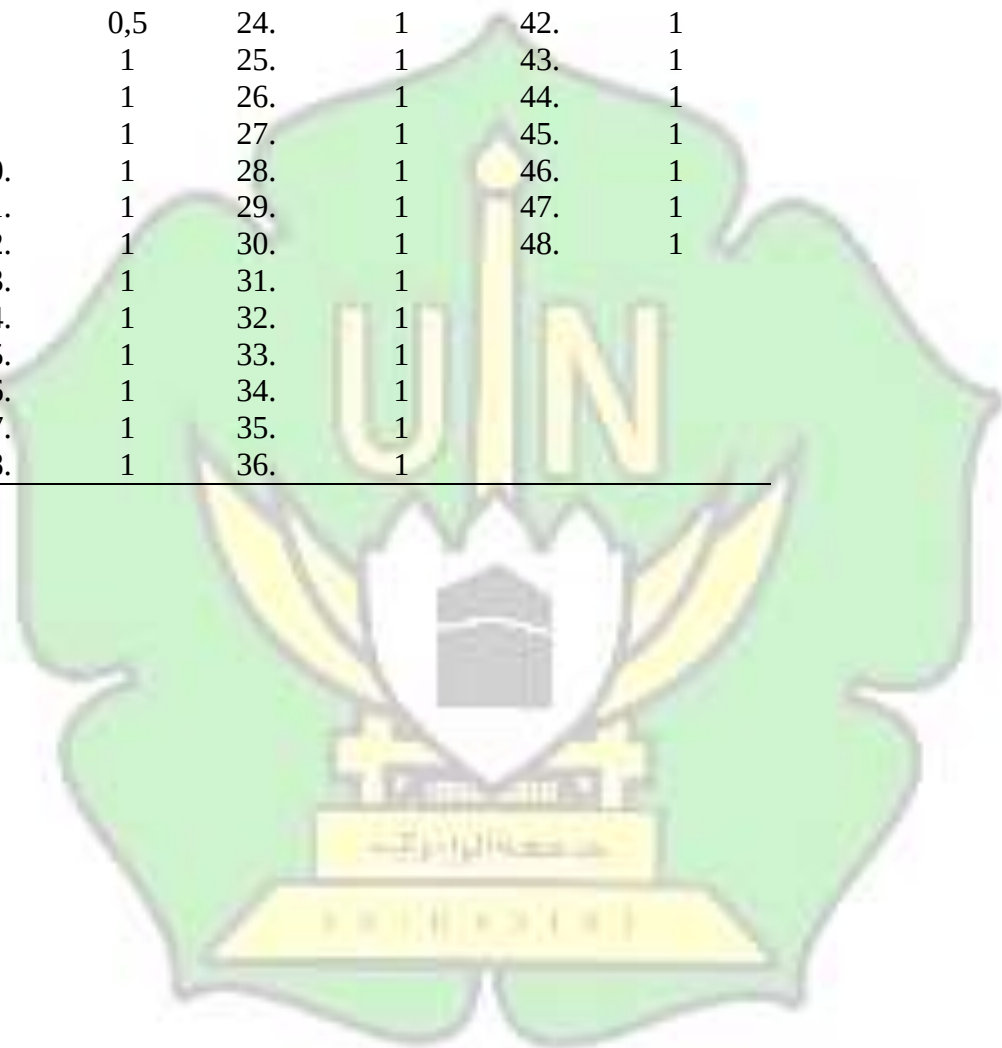
Tabulasi CVR
Koefisien CVR Skala Pola Asuh Otoriter

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	1	15.	1	29.	0,5
2.	1	16.	1	30.	1
3.	1	17.	1	31.	1
4.	0.5	18.	1	32.	1
5.	1	19.	1	33.	1
6.	1	20.	1	34.	1
7.	1	21.	1	35.	1
8.	1	22.	1	36.	1
9.	0,5	23.	1	37.	1
10.	1	24.	1	38.	1
11.	1	25.	1	39.	1
12.	1	26.	1	40.	1
13.	0,5	27.	1		
14.	1	28.	1		



Koefisien CVR Skala Kecenderungan *Cinderella Complex*

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	1	19.	1	37.	1
2.	1	20.	1	38.	1
3.	1	21.	1	39.	1
4.	1	22.	1	40.	1
5.	1	23.	1	41.	1
6.	0,5	24.	1	42.	1
7.	1	25.	1	43.	1
8.	1	26.	1	44.	1
9.	1	27.	1	45.	1
10.	1	28.	1	46.	1
11.	1	29.	1	47.	1
12.	1	30.	1	48.	1
13.	1	31.	1		
14.	1	32.	1		
15.	1	33.	1		
16.	1	34.	1		
17.	1	35.	1		
18.	1	36.	1		





**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-
RANIRY
BANDA ACEH - 2021**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan S1 Psikologi. Oleh karena itu, untuk memperoleh data-data yang menunjang penelitian ini saya memohon kesediaan Anda untuk menjawab beberapa pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ini.

Data dalam penelitian ini termasuk identitas akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan dalam penelitian ini. Besar harapan saya untuk Anda dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Atas kesediaan dan partisipasinya , saya mengucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat Saya,
Peneliti

Puteri Sakinah

IDENTITAS DIRI

Nama (Inisial) :
Usia :
Kelas :
Anak ke...dari...saudara :
Pendidikan Ayah :
Pendidikan Ibu :

PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan pilihlah salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri Saudari dan kemudian silahkan diberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan. Alternative pilihan jawaban terdiri dari 4 pilihan yaitu, **SS** (Sangat Setuju), **S** (Setuju), **TS** (Tidak Setuju), **STS** (Sangat Tidak Setuju).

Contoh:

No	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya selalu memberikan semangat		✓		

Jika anda memilih jawaban (S) berarti anda setuju dengan pernyataan “Orang tua saya selalu memaafkan saya”. Bila anda melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, anda cukup memberi tanda sama dengan (=) pada pilihan yang tidak sesuai, kemudian memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang anda anggap sesuai.

Selamat Bekerja dan Terima Kasih

Skala 1

NO.	Aitem Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua memarahi saya ketika pulang larut malam				
2.	Bahkan ketika saya sakit, orang tua semacam tidak peduli				
3.	Orang tua memberikan semangat kepada saya jika saya putus asa dalam belajar				
4.	Orang tua saya akan memberi saya hadiah jika saya mendapatkan nilai yang tinggi saat ulangan				
5.	Orang tua mengabaikan pendapat saya walau pendapat saya benar				
6.	Orang tua kerap kali meremehkan pilihan saya, misalnya tempat belajar				
7.	Orang tua dapat menerima bila saya menentang pendapatnya				
8.	Keputusan yang diambil orang tua saya tidak selalu benar				
9.	Saya tidak diberi kesempatan untuk menanyakan alasan orang tua melarang saya keluar rumah				
10.	Orang tua tidak bersedia mendengarkan ketika saya berceritakan tentang teman-teman saya				
11.	Ungkapan perasaan saya tentang masalah dengan teman, ditanggapi secara terbuka oleh orang tua				
12.	Orang tua mendengarkan alasan saya ketika saya pulang larut malam				
13.	Orang tua memutuskan berbagai hal secara sepihak tanpa mau mendengarkan ide/saran saya				
14.	Orang tua saya selalu ingin di dengarkan.				
15.	Saya juga dilibatkan dalam membuat peraturan keluarga				
16.	Orang tua mengajak saya berdiskusi sebelum memutuskan sesuatu				
17.	Orang tua menuntut saya untuk mendapatkan nilai yang tinggi				
18.	Orang tua menuntut saya harus mendapat rangking di Kelas				
19.	Orang tua tidak menuntut saya secara berlebihan dalam hal prestasi				
20.	Orang tua tidak merasa kecewa meskipun prestasi saya tidak sesuai harapan				
21.	Ketika saya memiliki masalah, orang tua menuntut saya				

	untuk menyelesaikan masalah itu sendiri				
22.	Orang tua membiarkan saya dengan segala kesulitan yang saya hadapi				
23.	Orang tua selalu membantu saya dalam memecahkan masalah ketika saya menceritakannya				
24.	Orang tua mengerti dengan kesulitan-kesulitan saya				
25.	Orang tua membiarkan saya dalam menentukan kegiatan apapun untuk saya				
26.	Saya tahu Orangtua tidak akan mengawasi kegiatan saya				
27.	Orang tua mengingatkan saya ketika saya lupa akan kewajiban saya untuk belajar				
28.	Orang tua membimbing saya agar mampu mengatur diri sendiri				
29.	Saya harus patuh dan segera melakukan ketika orang tua menyuruh saya membersihkan rumah				
30.	Cara berpakaian saya harus menuruti keinginan orang tua				
31.	Orang tua memberikan kebebasan kepada saya dalam memilih teman				
32.	Orang tua membiarkan saya melakukan hal-hal yang ingin saya lakukan				
33.	Orang tua melarang saya melakukan aktifitas yang saya inginkan				
34.	Orang tua membatasi saya dalam menonton televisi				
35.	Orang tua tidak merepotkan saya dari segala aturan-aturan				
36.	Saya diberi kebebasan untuk mengatur jam belajar saya sendiri				
37.	Saya akan di hukum ketika tidak mengikuti aturan dari orangtua.				
38.	Saya masih sering mendapat hukuman dari orangtua meskipun sudah besar.				
39.	Orang tua membiarkan jika saya tidak merapikan tempat tidur				
40.	Orang tua tidak menegur atau memarahi jika saya pulang larut malam				

Skala 2

NO.	Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Ketika harus menentukan pilihan, saya cenderung takut salah dalam memutuskannya				
2.	Tugas saya dapat selesai dengan baik karena mendapat bantuan dari teman.				
3.	Saya cukup percaya diri untuk memutuskan apa yang saya inginkan				
4.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik karena kemampuan saya				
5.	Saya baru dapat menentukan jurusan di sekolah setelah berdiskusi dengan teman				
6.	Saya meminta pendapat dari teman untuk menentukan suatu pilihan misalnya saat membeli pakaian				
7.	Saya yakin dengan pilihan-pilihan saya				
8.	Saya dapat memilih sendiri apa yang akan saya lakukan dalam hidup saya				
9.	Saya marah ketika saya tidak dapat menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
10.	Saya sulit dalam beradaptasi dengan keadaan dan tempat yang baru				
11.	Saya yakin bahwa persiapan yang matang dapat mengendalikan situasi-situasi yang sulit				
12.	Saya berani menghadapi masalah tanpa harus dibantu oleh orang lain				
13.	Saya mudah merasa puas dengan apa yang saya raih				
14.	Saya percaya bahwa keberhasilan tidak datang dua kali				
15.	Saya merasa tidak puas dengan apa yang saya raih				
16.	Saya tidak mudah menyerah jika sudah mengalami suatu kegagalan				
17.	Keberhasilan yang saya raih semata-mata karena keberuntungan diri saya				
18.	Menurut saya, sepertinya sebagian orang ditakdirkan berhasil dan sebagian lain ditakdirkan gagal				

19.	Dalam kompetisi saya harus mampu memberikan suatu hasil yang baik				
20.	Saya percaya, saya dapat mencapai cita-cita saya bila berusaha dengan baik				
21.	Saya diam saja saat ada diskusi didalam kelas karena takut di tertawakan				
22.	Saya tidak berani menunjukkan kemampuan saya kepada orang lain				
23.	Saya aktif memberi saran dalam sebuah forum diskusi				
24.	Setiap ada peluang saya selalu menggunakannya				
25.	Saya merasa tidak mempunyai kemampuan yang bisa saya unggulkan				
26.	Kemampuan yang saya miliki saat ini tidak ada apa-apanya				
27.	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki saat ini				
28.	Saya selalu merencanakan sesuatu untuk keberhasilan saya				
29.	Saya malas mengikuti lomba yang diadakan oleh sekolah karena takut kalah				
30.	Saya malas untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit				
31.	Saya menyukai pekerjaan yang memacu kreativitas saya dalam menyelesaikannya				
32.	Saya senang apabila diikutsertakan dalam suatu perlombaan di sekolah				
33.	Saya menolak jika diminta memimpin sebuah organisasi disekolah				
34.	Lebih baik mengalah kepada teman dari pada harus berkompetisi dengannya				
35.	Saya tidak takut berdebat dengan teman-teman saya				
36.	Meskipun banyak hambatan, saya yakin tetap dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
37.	Saya meminta teman laki-laki untuk mempresentasikan tugas meskipun saya yang mengerjakan tugas itu				
38.	Tanpa adanya pria, wanita tidak bisa melakukan apapun				
39.	Menurut saya, pria dan wanita mempunyai tanggung				

	jawab yang sama besar dalam organisasi				
40.	Kegiatan yang lazimnya dilakukan oleh laki-laki, saya juga melakukannya				
41.	Saya cenderung lebih tenang bersama teman laki-laki dibandingkan ketika sendirian				
42.	Saat saya memiliki masalah, teman laki-laki adalah tempat saya meminta bantuan				
43.	Saya terbiasa untuk pergi sendirian tanpa ditemani oleh teman laki-laki saya				
44.	Saya dapat menjaga diri saya sendiri				
45.	Saya takut kehilangan sifat feminim jika saya menjabat sebagai ketua kelas				
46.	Ketika saya menjadi pemimpin organisasi saya merasa kehilangan sifat lemah lembut saya sebagai wanita				
47.	Saya tidak takut kehilangan sifat feminim jika saya bekerja				
48.	Menjadi ketua kelas tidak membuat saya kehilangan sifat penuh kasih sayang sebagai wanita				

Tabel Tabulasi Data Uji Coba Pola Asuh Otoriter

Auliya Ramadh ani	4	3	1	2	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	1	3	4	2	3	1	3	3	2	2	1	4	3	2	3	2	4	1	2	3	1	3	2
Mustika anggita	3	1	1	1	1	3	3	2	1	3	2	1	3	1	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	1	2	2	1	2	2
Tiara pasha	4	2	2	2	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	2	1	4	2	1	2	1	1	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
Putri Nadia	3	2	1	1	1	3	4	1	1	3	1	1	3	1	4	1	4	1	2	3	1	2	4	2	2	1	2	4	1	2	1	4	1	1	1	2	2	1	2	2
Malisa humaira	4	1	1	2	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	1	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2
Selly nadea	4	1	1	2	2	4	4	3	2	4	3	2	4	2	4	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	
Nadia Wulan sari	2	1	2	1	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	
Salpian a	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2
Ros Naini	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
Nisa ulkhairi	1	2	1	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	
Rizqi fazillah	1	2	2	2	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2

Febri Wani	1	2	1	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	
TIARA ANISA Alya	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2
Dwiane Putri	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2
Salsabila	4	1	2	2	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	2	4	1	2	1	2	2	1	2	1	4	2	1	4	1	4	3	2	1	3	1	2
Rahma	4	2	1	2	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
urma Waddah	3	2	1	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	
Rosmila	4	2	1	1	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	2	4	1	2	1	2	2	1	3	1	3	2	1	4	1	3	1	3	2	1	2	3
Theresia puteri	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2
Sabina Bian Marshanda	4	1	2	2	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
Rusaini	3	1	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2
siti salinah	4	1	2	2	2	4	3	4	2	4	4	2	4	2	3	2	3	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	1	3	2	1	2	3

VERIN A ZAHWA A putri yanza zannatul azila Zakiah ulfa Sabrina putri kamila sabina anriyani hsb INDAH AYU ZIQNI ANISA PUTRI Dina Aulia	4	1	1	2	2	4	3	1	2	4	1	2	4	2	3	2	3	1	2	4	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	2	1	1
	3	1	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2
	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1
	4	1	2	1	2	4	3	1	2	4	1	2	4	2	3	2	3	1	3	4	1	3	3	3	3	1	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2
	4	1	1	1	1	4	3	2	1	4	2	1	4	1	3	1	3	1	2	4	2	2	1	2	2	2	2	1	4	2	2	3	1	4	2	2	1	2	1	2
	4	1	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3
	2	1	2	4	4	2	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	2	1	2	1	1	1	2
	4	1	1	2	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2
	4	2	1	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3

Maysarah simehat e Nafhah aysarah mi	1	2	2	2	3	1	3	2	3	1	2	3	1	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2		
Maulina	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
Rizkiya dwi atikah	4	1	2	2	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	1	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	1	2	
Rahmah	4	1	2	1	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	2	4	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	
Salsa Nabila	4	1	1	2	2	4	4	1	2	4	1	2	4	2	4	2	4	1	3	4	1	3	3	3	3	1	1	3	2	3	1	4	2	2	2	1	1	2	1	1	
Jahra Salsabila Muthia ramadhani tiza	4	1	1	2	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	1	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2
nasya putri	4	2	1	4	2	4	3	4	2	4	4	2	4	2	3	2	3	1	1	4	4	1	3	1	1	4	2	3	1	1	4	3	2	1	3	2	4	3	4	2	
kencana	3	1	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	
Ndazli	4	1	2	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	1	2	

Fitriana Rizki	3	2	1	2	2	3	4	1	2	3	1	2	3	2	4	2	4	2	4	3	1	4	3	4	4	1	2	3	3	4	1	4	2	3	2	2	2	2	2	2			
Aina salsabila	4	1	2	2	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2		
Fathul annisa	4	1	2	1	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	1	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2		
Andrian i alfi	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	1	4	3	4	2	4	2	3	1	1	2	1	2	1	1		
Mutia fitri	4	2	1	2	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2		
Liana Putri	4	2	2	1	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2		
Ema Mahara ni	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	
Wifa putri	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	
REGGINA PUTRI	4	1	2	1	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
ADRYAN Nabila Vika Aulia	2	1	2	2	3	2	3	1	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	1	1	2	3	3	1	3	3	3	4	1	1	4	1	1	1	

Ezra elfreda	2	2	2	2	1	2	4	1	1	2	1	1	2	1	4	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	2	1	2	2	2	1
Harmon isya	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	1	2	1	3	1	3	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	3	1	3	1	2	1	1	1	2	
Syarifah rahmat	4	2	2	1	1	4	3	2	1	4	2	1	4	1	3	1	3	1	2	4	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	
Salsa mahben gi	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
Syahrin a Indah	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	
Sismaw ati	4	2	2	2	2	4	2	3	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2		
Haezah Destian a	4	2	2	1	3	4	1	2	3	4	2	3	4	3	1	3	1	1	3	4	2	3	1	3	3	2	1	1	3	3	2	1	3	3	2	1	2	2	2	1	
Satri jayami	3	2	2	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	2	4	2	4	2	4	3	1	4	3	4	4	1	3	3	3	4	1	4	2	3	2	3	4	2	4	3	

Tabel Tabulasi Skala Uji Coba Kecenderungan *Cinderella Complex*

Auli ya Ram adha ni Must ika angg ita Tiar a pash a Putri Nadi a Mali sa hum aira Selly nade a Nadi a	4	3	1	1	4	3	1	1	1	4	1	2	2	3	3	1	4	1	1	1	3	4	2	2	4	4	1	1	4	1	1	3	3	2	2	1	2	3	1	1	2	4	2	1	4	4	2	1		
	3	3	1	1	3	3	1	1	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2		
	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	
	2	3	1	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	3	1	
	4	3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	4	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	4	2	1		
	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2
	3	4	2	2	1	3	2	2	2	2	1	3	2	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	1	2	4	3	1	1	2	2	3	3

Wul
an
sari
Salpi
ana
Ros
Nain
i
Nisa
ulkh
airi
Rizq
i
fazill
ah
Imel
da
Febr
i
Wan
i
TIA
RA
ANI
SA
Alya
Dwi
ane

3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 2 3 2 2 2 3 3 2 1 3 3 3 2 3 3 3 2 2 3 3 2 3 2 2 2 2 3 2 2 2 1 2 2 3 1
3 3 2 3 2 3 3 3 4 2 2 3 2 2 2 2 3 3 2 2 2 2 2 3 2 3 3 2 2 3 1 2 2 2 3 3 2 2 1 2 3 2 2 2 2 2 2
3 3 2 2 3 3 2 3 2 2 1 3 2 1 3 1 1 2 1 1 1 2 2 1 2 1 1 1 1 2 2 2 2 1 2 1 2 2 1 3 2 2 3 2 2 2 2 2
3 2 3 3 3 2 3 2 2 3 2 2 3 3 2 1 3 3 3 2 2 3 3 2 3 2 2 2 3 3 2 3 3 2 3 2 3 2 2 3 2 2 2 3 2 2 3 2
3 2 3 1 2 3 2 2 4 3 2 2 2 2 2 2 3 3 2 2 2 2 2 2 2 3 3 2 2 2 2 1 2 2 1 2 3 1 2 1 2 4 2 2 2 2 3 1
3 3 2 2 3 3 1 1 4 3 2 3 4 4 3 2 3 3 1 1 4 3 2 2 2 2 1 2 2 1 2 2 2 3 2 1 3 2 2 3 2 2 2 2 3 3 2 2
2 2 2 2 2 3 2 2 3 2 2 3 3 2 3 2 3 2 2 1 1 1 2 1 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 1 2 1 1 2 3 3 2 3 3 2 2 2 1

Putri

Sals
abila

4 3 3 2 4 2 3 2 4 1 1 3 4 2 3 1 3 3 1 1 1 3 2 2 2 2 1 1 2 1 1 2 2 2 1 1 1 4 1 4 3 3 2 1 1 1 2 1

Rah
ma

3 3 2 3 3 3 2 2 2 2 2 2 3 3 3 2 2 1 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 3 2 2 2 3 3 2 2 2 3 2 2 3 3 2 2 3 3 3 2

Nur
ma
Wad
dah

3 2 2 2 2 2 2 2 2 3 2 2 3 2 3 2 2 4 2 1 1 2 2 2 2 2 2 2 2 3 3 2 2 2 2 2 1 1 1 3 2 2 2 2 2 2 1 2

Ros
mila

4 2 1 1 3 3 1 3 1 4 1 2 4 4 3 1 2 4 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 1 2 2 3 1 1 1 1 2 2 3 2 1 1 1 1 1

Ther
esia
puter
i

4 4 2 2 3 3 1 2 4 1 1 1 3 3 3 2 2 4 1 1 1 2 2 2 3 3 2 2 3 2 2 3 2 2 2 2 2 1 1 1 1 1 1 1 3 3 2 1

Sabi
na
Bian
Mars
hand
a

3 2 2 2 2 2 2 2 2 3 2 3 2 3 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2



Rusa ini	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
-------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

sabi
na

anriy

ani

hsb

IND
ALL

$$\frac{AH}{AV}$$

AY
II

ZIO

NI

ANI

SA

PUT

RI
D:Dina
Appli

Audi

Mav

sara

h

sime

hate

Nafh

ah

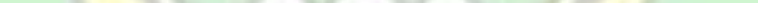
aysa
rahm

i

3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2

3 3 1 2 2 2 2 1 3 3 2 3 2 3 3 2 3 2 3 1 1 4 1 3 1 4 2 2 2 3 2 1 1 2 2 1 2 3 3 4 3 3 3 4 2 1 3 1

0 2 1 1 2 0 1 2 2 2 2 2 0 0 1 0 2 2 1 1 1 2 1 1 2 1 1 0 0 1 2 2 1 1 2 2 2 2



0 2 3 2 2 2 4 2 3 2 3 3 3 3 1 3 1 1 2 3 3 2 3 2 3 2 3 3 3 2 3 2 3 3 3 2 3 1 4 1 1 4 2 3 3 3 2

3 2 2 1 2 3 1 2 2 2 2 4 2 3 1 2 3 2 1 2 1 1 1 2 2 1 1 2 2 1 2 2 2 1 1 2 1 2 2 3 3 2 2 2 2 2 1

5 2 2 2 2 2 2 2 4 5 2 2 5 4 5 1 4 5 2 2 2 1 2 2 2 2 1 1 1 2 2 1 1 2 2 2 5 2 2 2 2 2 1 1 1 2 1 2

[illegible]

[illegible]

REG
GIN
A
PUT
RI
AD
RY
AN
Nabi
la
Vika
Auli
a
Ezra
elfre
da
Har
moni
sya
Syar
ifah
rahm
at
Sals
a
mah
beng
i

3 2 2 2 3 3 1 2 2 2 2 2 3 2 3 2 3 3 2 2 2 2 3 2 3 2 2 2 3 3 2 3 3 3 2 2 3 3 2 2 2 2 3 1 4 3 2 1
3 3 4 1 3 3 1 3 4 1 1 4 3 3 3 4 2 3 2 3 1 1 2 3 3 1 1 4 4 4 2 2 2 4 3 3 3 3 4 2 2 1 3 4 1 3 2 3
3 2 2 1 1 3 1 1 3 2 1 3 2 4 4 1 1 1 1 1 2 2 2 2 1 3 2 3 1 1 1 3 3 2 1 1 1 1 2 2 1 1 2 1 2 1 1
3 2 1 2 3 3 2 1 2 2 1 2 2 2 3 1 2 2 1 2 2 2 2 2 1 1 2 1 2 2 2 2 2 1 2 3 3 2 3 4 3 2 1 2 2 1 2
3 2 1 2 2 3 1 2 3 1 1 2 2 4 4 1 1 1 1 1 2 1 2 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 3 2 2 1 1 2 4 2 2 1 1 1 1 1 1
3 3 2 2 2 2 2 2 2 2 3 2 2 3 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 3 3 2 2 2 1 2 2 3 2 2 2 3 2 2 2 3 3 3 2 3 2 2 2

Syah
rina
Inda
h

3 3 3 2 3 3 2 2 3 3 2 3 3 2 3 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 3 3 2 2 2 2 2 2 3 4 1 2 3 2 2 1 2 2 2 2

Sism
awat
i

3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 1 2 3 2 2 1 3 2 2 2 3 3 2 2 3 2 2 1 2 2 2 2 3 1 1 3 2 3 2 2 2 2 2 2

Haez
ah
Dest
iana
Satri
jaya
mi

3 3 2 2 3 2 2 3 3 3 2 3 2 2 3 2 2 1 2 1 2 2 2 2 1 2 2 1 2 2 1 2 2 2 2 2 2 1 3 2 2 1 2 2 2 3 1

2 2 2 2 3 3 1 2 4 4 4 3 3 2 4 1 3 1 2 1 2 2 2 2 3 1 1 1 3 2 1 2 2 1 2 2 2 1 1 2 2 3 2 1 3 2 2 2



Tabel Koefesien Korelasi Aitem Total Pola Asuh Otoriter dan Kecenderungan *Cinderella Complex*

Skala Pola Asuh Otoriter sebelum Aitem Gugur DiBuang

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.841	.835	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	91.27	103.962	.185	.	.843
VAR00002	92.90	110.058	-.138	.	.846
VAR00003	92.88	109.223	-.065	.	.845
VAR00004	92.52	104.525	.266	.	.839
VAR00005	92.32	101.745	.491	.	.833
VAR00006	91.05	102.252	.341	.	.837
VAR00007	91.35	110.808	-.184	.	.848
VAR00008	92.48	102.830	.421	.	.835
VAR00009	92.32	101.745	.491	.	.833
VAR00010	91.05	102.252	.341	.	.837
VAR00011	92.48	102.830	.421	.	.835

VAR00012	92.32	101.745	.491	.	.833
VAR00013	91.05	102.252	.341	.	.837
VAR00014	92.32	101.745	.491	.	.833
VAR00015	91.35	110.808	-.184	.	.848
VAR00016	92.32	101.745	.491	.	.833
VAR00017	91.35	110.808	-.184	.	.848
VAR00018	92.85	106.197	.197	.	.840
VAR00019	91.87	98.999	.584	.	.830
VAR00020	91.05	102.252	.341	.	.837
VAR00021	92.48	102.830	.421	.	.835
VAR00022	91.87	98.999	.584	.	.830
VAR00023	92.03	101.931	.370	.	.836
VAR00024	91.87	98.999	.584	.	.830
VAR00025	91.87	98.999	.584	.	.830
VAR00026	92.48	102.830	.421	.	.835
VAR00027	92.47	104.728	.357	.	.837
VAR00028	92.03	101.931	.370	.	.836
VAR00029	91.85	104.808	.235	.	.839
VAR00030	91.87	98.999	.584	.	.830
VAR00031	92.48	102.830	.421	.	.835
VAR00032	91.35	110.808	-.184	.	.848
VAR00033	92.32	101.745	.491	.	.833
VAR00034	91.85	104.808	.235	.	.839
VAR00035	92.40	105.736	.183	.	.841
VAR00036	92.47	104.728	.357	.	.837
VAR00037	92.63	104.372	.311	.	.838
VAR00038	92.40	105.736	.183	.	.841
VAR00039	92.63	104.372	.311	.	.838
VAR00040	92.47	104.728	.357	.	.837

Skala Pola Asuh Otoriter Setelah Aitem Gugur DiBuang

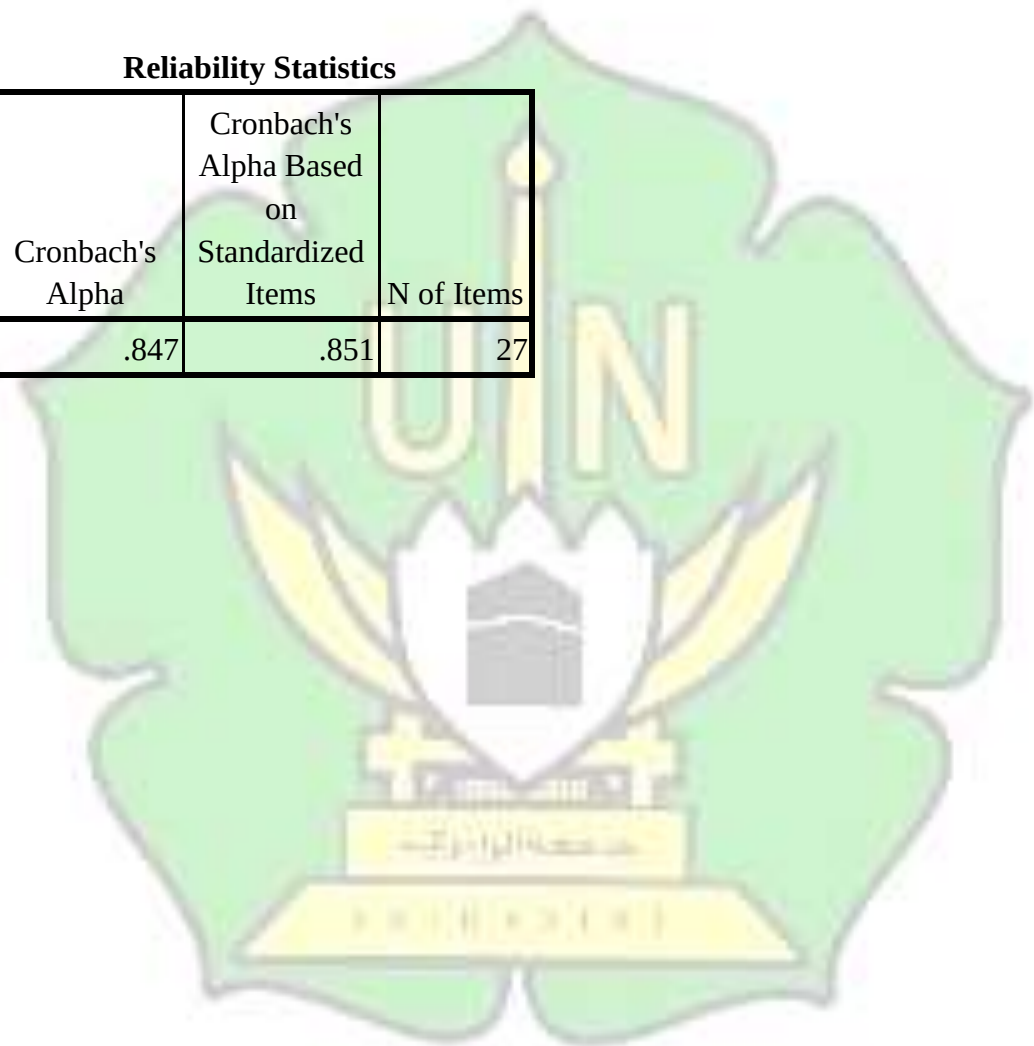
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	152	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	152	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.847	.851	27



Skala Kecenderungan *Cinderella Complex* Sebelum Aitem Gugur Dibuang

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	98.3
	Excluded ^a	1	1.7
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

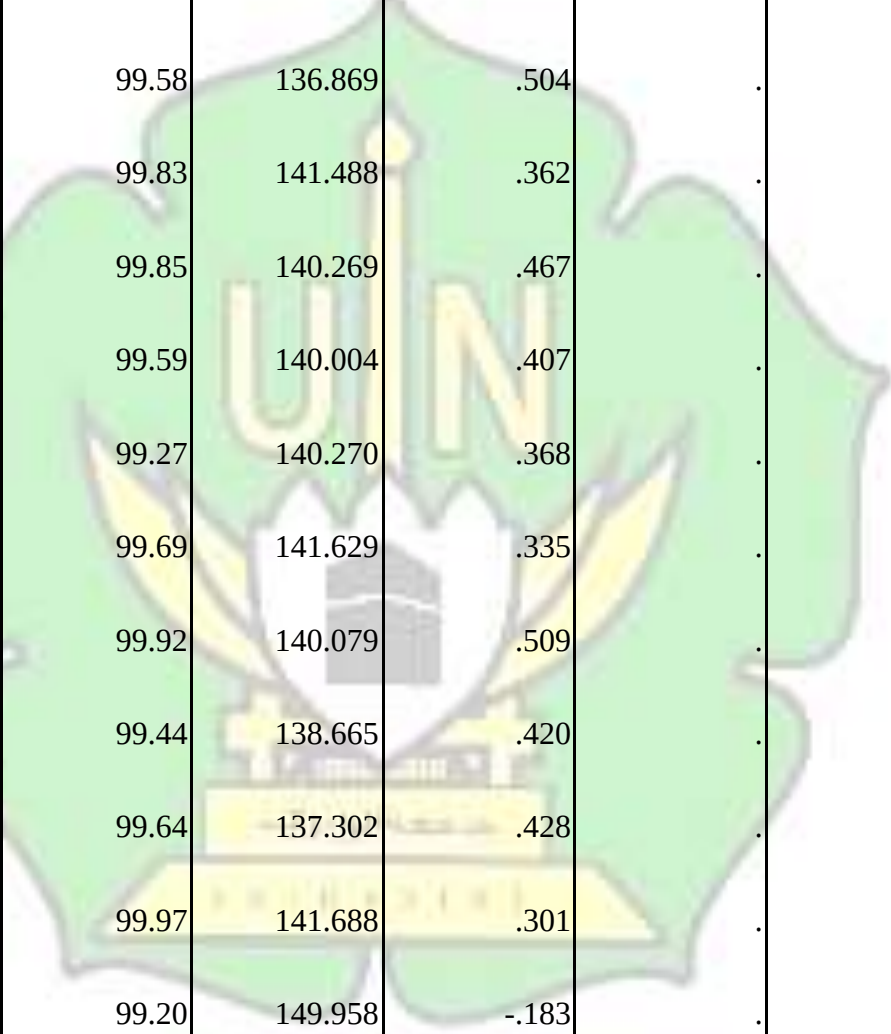
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.856	.860	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	98.54	146.184	.046	.	.857
VAR00002	98.98	147.224	-.041	.	.860
VAR00003	99.63	139.203	.457	.	.851
VAR00004	99.86	142.188	.339	.	.853
VAR00005	99.07	142.099	.255	.	.855
VAR00006	98.92	146.251	.046	.	.857
VAR00007	99.90	142.024	.291	.	.854

VAR00008	99.63	146.755	-.002	.	.858
VAR00009	99.03	139.930	.291	.	.854
VAR00010	99.02	143.672	.129	.	.858
VAR00011	99.88	142.624	.269	.	.854
VAR00012	99.20	144.303	.147	.	.856
VAR00013	98.83	143.626	.150	.	.857
VAR00014	98.90	146.093	.015	.	.860
VAR00015	99.03	150.723	-.245	.	.864
VAR00016	99.88	137.589	.564	.	.849
VAR00017	99.20	140.234	.328	.	.853
VAR00018	99.31	140.698	.244	.	.855
VAR00019	100.02	139.879	.522	.	.850
VAR00020	100.25	139.676	.534	.	.850
VAR00021	99.75	136.227	.577	.	.848
VAR00022	99.69	135.905	.532	.	.848
VAR00023	99.66	140.952	.423	.	.852
VAR00024	99.73	140.994	.401	.	.852
VAR00025	99.59	135.073	.611	.	.847



VAR0002 6	99.58	137.490	.456	.	.850
VAR0002 7	99.86	140.119	.425	.	.851
VAR0002 8	99.98	137.982	.611	.	.848
VAR0002 9	99.49	135.427	.622	.	.847
VAR0003 0	99.58	136.869	.504	.	.849
VAR0003 1	99.83	141.488	.362	.	.853
VAR0003 2	99.85	140.269	.467	.	.851
VAR0003 3	99.59	140.004	.407	.	.852
VAR0003 4	99.27	140.270	.368	.	.852
VAR0003 5	99.69	141.629	.335	.	.853
VAR0003 6	99.92	140.079	.509	.	.851
VAR0003 7	99.44	138.665	.420	.	.851
VAR0003 8	99.64	137.302	.428	.	.851
VAR0003 9	99.97	141.688	.301	.	.854
VAR0004 0	99.20	149.958	-.183	.	.864
VAR0004 1	99.22	147.933	-.082	.	.861
VAR0004 2	99.27	146.580	-.004	.	.860
VAR0004 3	99.61	143.759	.185	.	.856

VAR00044	99.85	140.200	.374	.	.852
VAR00045	99.61	138.173	.476	.	.850
VAR00046	99.61	137.311	.509	.	.849
VAR00047	99.64	142.544	.231	.	.855
VAR00048	100.05	141.118	.420	.	.852

Skala Kecenderungan *Cinderella Complex* Setelah Aitem Gugur Dibuang

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	152	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	152	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.864	.868	34



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-
RANIRY
BANDA ACEH - 2021**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan S1 Psikologi. Oleh karena itu, untuk memperoleh data-data yang menunjang penelitian ini saya memohon kesediaan Anda untuk menjawab beberapa pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ini.

Data dalam penelitian ini termasuk identitas akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan dalam penelitian ini. Besar harapan saya untuk Anda dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Atas kesediaan dan partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat Saya,
Peneliti

Puteri Sakinah

IDENTITAS DIRI

Nama (Inisial) :
Usia :
Kelas :
Anak ke...dari...saudara :
Pendidikan Ayah :
Pendidikan Ibu :

PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama dan pilihlah salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri Saudari dan kemudian silahkan diberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan. Alternative pilihan jawaban terdiri dari 4 pilihan yaitu, **SS** (Sangat Setuju), **S** (Setuju), **TS** (Tidak Setuju), **STS** (Sangat Tidak Setuju).

Contoh:

No	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya selalu memberikan semangat		✓		

Jika anda memilih jawaban (S) berarti anda setuju dengan pernyataan “Orang tua saya selalu memaafkan saya”. Bila anda melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, anda cukup memberi tanda sama dengan (=) pada pilihan yang tidak sesuai, kemudian memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang anda anggap sesuai.

Selamat Bekerja dan Terima Kasih

Skala 1

NO.	Aitem Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya akan memberi saya hadiah jika saya mendapatkan nilai yang tinggi saat ulangan				
2.	Orang tua mengabaikan pendapat saya walau pendapat saya benar				
3.	Orang tua kerap kali meremehkan pilihan saya, misalnya tempat belajar				
4.	Keputusan yang diambil orang tua saya tidak selalu benar				
5.	Saya tidak diberi kesempatan untuk menanyakan alasan orang tua melarang saya keluar rumah				
6.	Orang tua tidak bersedia mendengarkan ketika saya berceritakan tentang teman-teman saya				
7.	Ungkapan perasaan saya tentang masalah dengan teman, ditanggapi secara terbuka oleh orang tua				
8.	Orang tua mendengarkan alasan saya ketika saya pulang larut malam				
9.	Orang tua memutuskan berbagai hal secara sepihak tanpa mau mendengarkan ide/saran saya				
10.	Orang tua saya selalu ingin di dengarkan.				
11.	Saya juga dilibatkan dalam membuat peraturan keluarga				
12.	Orang tua mengajak saya berdiskusi sebelum memutuskan sesuatu				
13.	Orang tua menuntut saya untuk mendapatkan nilai yang tinggi				
14.	Orang tua menuntut saya harus mendapat ranking di Kelas				
15.	Orang tua tidak menuntut saya secara berlebihan dalam hal prestasi				
16.	Ketika saya memiliki masalah, orang tua menuntut saya untuk menyelesaikan masalah itu sendiri				
17.	Orang tua selalu membantu saya dalam memecahkan masalah ketika saya menceritakannya				
18.	Orang tua mengerti dengan kesulitan-kesulitan saya				
19.	Orang tua membiarkan saya dalam menentukan kegiatan apapun untuk saya				
20.	Saya tahu Orangtua tidak akan mengawasi kegiatan saya				
21.	Orang tua mengingatkan saya ketika saya lupa akan kewajiban saya untuk belajar				

22.	Orang tua membimbing saya agar mampu mengatur diri sendiri				
23.	Orang tua membiarkan saya melakukan hal-hal yang ingin saya lakukan				
24.	Orang tua melarang saya melakukan aktifitas yang saya inginkan				
25.	Orang tua membatasi saya dalam menonton televisi				
26.	Saya akan di hukum ketika tidak mengikuti aturan dari orangtua.				
27.	Saya masih sering mendapat hukuman dari orangtua meskipun sudah besar.				
28.	Orang tua tidak menegur atau memarahi jika saya pulang larut malam				

Skala 2

NO.	Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Saya cukup percaya diri untuk memutuskan apa yang saya inginkan				
2.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik karena kemampuan saya				
3.	Saya baru dapat menentukan jurusan di sekolah setelah berdiskusi dengan teman				
4.	Saya meminta pendapat dari teman untuk menentukan suatu pilihan misalnya saat membeli pakaian				
5.	Saya yakin dengan pilihan-pilihan saya				
6.	Saya dapat memilih sendiri apa yang akan saya lakukan dalam hidup saya				
7.	Saya marah ketika saya tidak dapat menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
8.	Saya sulit dalam beradaptasi dengan keadaan dan tempat yang baru				
9.	Saya percaya bahwa keberhasilan tidak datang dua kali				
10.	Saya merasa tidak puas dengan apa yang saya raih				
11.	Saya tidak mudah menyerah jika sudah mengalami				

	suatu kegagalan				
12.	Keberhasilan yang saya raih semata-mata karena keberuntungan diri saya				
13.	Menurut saya, sepertinya sebagian orang ditakdirkan berhasil dan sebagian lain ditakdirkan gagal				
14.	Dalam kompetisi saya harus mampu memberikan suatu hasil yang baik				
15.	Saya percaya, saya dapat mencapai cita-cita saya bila berusaha dengan baik				
16.	Saya diam saja saat ada diskusi didalam kelas karena takut di tertawakan				
17.	Setiap ada peluang saya selalu menggunakannya				
18.	Saya merasa tidak mempunyai kemampuan yang bisa saya unggulkan				
19.	Kemampuan yang saya miliki saat ini tidak ada apa-apanya				
20.	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki saat ini				
21.	Saya selalu merencanakan sesuatu untuk keberhasilan saya				
22.	Saya malas mengikuti lomba yang diadakan oleh sekolah karena takut kalah				
23.	Saya malas untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit				
24.	Saya menyukai pekerjaan yang memacu kreativitas saya dalam menyelesaikannya				
25.	Saya senang apabila diikutsertakan dalam suatu perlombaan di sekolah				
26.	Saya menolak jika diminta memimpin sebuah organisasi di sekolah				
27.	Saya meminta teman laki-laki untuk mempresentasikan tugas meskipun saya yang mengerjakan tugas itu				
28.	Tanpa adanya pria, wanita tidak bisa melakukan apapun				
29.	Menurut saya, pria dan wanita mempunyai tanggung jawab yang sama besar dalam organisasi				
30.	Kegiatan yang lazimnya dilakukan oleh laki-laki, saya juga melakukannya				
31.	Ketika saya menjadi pemimpin organisasi saya merasa kehilangan sifat lemah lembut saya sebagai wanita				

32.	Saya tidak takut kehilangan sifat feminim jika saya bekerja				
33.	Menjadi ketua kelas tidak membuat saya kehilangan sifat penuh kasih sayang sebagai wanita				



Tabel Tabulasi Data Penelitian Pola Asuh Otoriter

Rosalinda	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	4	3
DILA	1	2	2	4	1	1	1	3	2	3	1	1	3	4	3	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	4
TRIANASARI	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
Nurhasanah	3	4	2	3	3	4	1	1	2	4	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	3	1	2	2	3	3
Nabilaastriani	4	1	1	2	4	2	1	1	2	2	2	2	4	4	1	1	1	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3
Hafizah	2	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	4	2	1	1	2	1	1	1	3	4
Khairani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3
maulita	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3
anggraini	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3
Mega mustika	1	3	2	2	3	2	1	1	2	3	1	1	1	4	1	1	1	4	4	2	2	2	1	1	2	3	4
Elfany Junaidi	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	3	3	3	3	1	2	4	2	1	1	2	3	2	3	2	4
Yana fahira	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
Rike Widya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
vitaloka	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Julia	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
darmanita	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Endri ibrani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
nainggolan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Tanti adetia	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Fenia cut	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Marlina	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	3	1	2	1	2	1	1	1	2	2
Halimah	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	3
chusna	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	1	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	4	3
Juliana	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	1	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	4	3
Caylaya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	1	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	4	3

[illegible]

DILA FANTIKA SARI	3	2	2	3	2	1	1	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	4	2	1	1	2	2	2	1	3	3
Lusi yuliandari	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	
Ineke qurataaini	4	4	4	1	4	4	1	3	4	4	2	1	4	2	4	3	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4
Aw	2	1	1	2	1	1	1	1	1	4	2	2	2	1	1	1	1	4	1	1	1	3	2	1	2	1	4
Bella charisma	2	1	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	3	3	2	3	3	3
Halimah chusna	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	3	1	2	1	2	1	1	1	2	2
Dinda Riana pratiwi	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	
Salsa magfirah pasha	2	3	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	1	2	2	1	2	3	3
Sulisma putri	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
Anisa Yulita	1	2	2	4	2	2	2	4	1	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	3	1	2	3	4
Rike Pratama	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3
Amelia Dwi Ningsih	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
Nayla balqis suhendra	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	4	1	2	2	3	2	3	3	3
Rina elisa	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2
Ramadhani fitrya hrp	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3
Della enjelika	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3

pratiwi																											
AIDA FITRI	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	
Della suriani	3	2	1	2	3	1	1	2	2	3	1	3	1	3	3	2	1	4	4	1	1	2	2	2	1	1	2
Rezeki aristia	2	3	2	1	2	3	1	1	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	4	1	2	2	3	3	
Zahratul idami	3	1	2	2	3	2	1	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	1	4	3	4	3	3	1	1
Elma Tiara	1	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	1	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	1	4
Arista																											
Risna nadia	2	2	2	2	1	4	2	2	1	4	1	1	2	2	1	1	2	3	4	1	1	2	3	2	2	2	2
Ayu lestari	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	3	2	1	1	4	2	1	1	3	2	2	2	3	3
Andini ayu	1	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	4	3	1	1	3	1	4	1	4	1
riyani																											
Dara	1	1	1	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3
Damayanti																											
Nur meli	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	1	4	3	2	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	3	2
sukardi																											
Ellia	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3
Oktaviana																											
Dea silviana	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3
Imelda Febri	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
Wani																											
zannatul azila	3	3	3	1	3	2	4	1	3	2	4	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	4	4	2	2	4
Intan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3
Alya Dwiane	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3
Putri																											
Magfirah	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3
Ndazli	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3

[illegible]

anisa Yulita	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
Nana Nasela	1	2	2	4	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	3	2	1	2	4	4	3	2	2
Nuraini Fatra	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3
Nuraini Fatra	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3
Desvi Munadiya	2	1	1	2	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	3	1	1	1	1	4
Rahmi Nate	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	4	2	2	1	3	2	3	2	3
Rosaini	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3
Atika	1	1	2	2	2	2	1	3	2	4	1	2	3	3	1	1	1	2	1	1	1	4	2	3	2	2
ATYAH NAHDA	2	2	2	2	4	4	2	3	4	3	2	1	3	4	3	2	3	1	3	2	1	4	1	3	2	2
Ihdiana resti	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2
Ninda Safitri	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2
nindi saputri	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2
Nabila fitri	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	1	1	3	4	4	4	3	2	4
Khalisa alya humaira	2	2	1	4	2	1	2	4	2	4	1	4	4	2	1	1	1	4	2	1	1	2	2	1	1	1
Adelia putri chantika	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3
Adis	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4
Aina salsabila	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3
Salsa bila putri	1	2	2	2	3	2	1	4	1	2	1	2	2	4	1	1	1	3	2	2	1	2	3	2	2	4
Mawakdah	2	4	2	1	4	2	3	3	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4
Cut Annisa Zhafira	2	2	2	3	1	1	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3

Sinte adatia	2	2	2	2	3	2	2	4	1	2	1	2	3	2	1	1	1	2	2	1	1	3	2	2	3	3	4
Naz	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4
Fawazzah adhachairun niswa	2	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	3	3	4
Nblslw	1	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3
Kencana	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	4	2	4	2	3	2
alya nurfadilah	2	1	2	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	1	2	2	2	1	2	2
Nina	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3
Salpiana	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	4	3
Aura	1	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	4
Istiqamah	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
tiza nasya putri	3	3	2	2	1	1	1	2	2	4	2	1	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	4
Tatan	1	1	1	3	4	4	2	2	2	2	4	4	3	1	3	4	3	1	3	1	4	1	4	4	1	2	2
Auliya Ramadani	3	3	3	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	2	1	2	1	2	3
Iqrar suci	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	1	2	1	3	2	2	2	2	3
Alya	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	1	3	2	1	2	3	2	1	1	1	3	2	4	1	4	4
Ratna Wulandari	3	2	2	4	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3
Dinda Dewi Lestari	2	2	1	2	2	1	1	2	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	4
Julisti Rahmana	2	2	2	3	1	1	1	2	1	3	1	2	3	2	2	1	1	4	2	2	2	3	2	1	2	3	3
Sauva yarda	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	4	1	1	2	1	2	1	4	3

Elfany Junaidi	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Yana fahira	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
Rike Widya vitaloka	3	2	1	3	2	4	3	1	4	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	1	3	2	1	1	3	1
Julia darmanita	4	3	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	3	1	1	3	4	1	2	3	2
Endri ibrani nainggolan	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
Tanti adetia	4	2	2	3	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	4	2	1	3	1
Fenia cut Marlina	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Halimah chusna	4	2	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	3	3
Juliana Caylaya humayrah	4	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1
Adinda Triana sari	3	1	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	3	3
Tiara mauliddia	3	2	1	3	1	2	1	1	3	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	3	1	2	1	1	3
Fatya Hasanah	4	2	1	4	1	3	1	1	4	1	1	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	1	1	4	4	2	1	2
Deilla anri natasya	1	2	1	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	1	2	2	1	2	3	3	1	2	1
Dilla Wulan Dari Putri Wulandari	4	1	2	2	1	4	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	1
	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
	4	1	2	3	1	4	1	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2

[illegible]

pratiwi Salsa magfirah pasha	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	1	2	3	2	2	4	4	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1
Sulisma putri	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
Anisa Yulita	4	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	
Rike Pratama	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	4	2	1	3	3	1	2	2	3	2
Amelia Dwi Ningsih	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	
Nayla balqis suhendra	4	2	4	1	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	4	2	3	2	2	2	2	3	1	2	4	2	2	4	2
Rina elisa	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	1	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	4	2	2
Ramadhani fitrya hrp	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3
Della enjelika pratiwi	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3
AIDA FITRI	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2
Della suriani	3	4	2	3	4	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	4	3	3	4	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	1	4
Rezeki aristia	3	2	1	2	2	4	1	1	4	1	1	2	3	2	1	3	3	1	1	3	4	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	2	2	2
Zahratul idami	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2
Elma Tiara Arista	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
Risna nadia	3	2	2	4	1	4	2	1	4	1	1	2	2	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	3	2	1	4	3	1	2	2	1	3	
Ayu lestari	4	2	2	1	2	3	1	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1
Andini ayu riyani	1	1	1	4	1	4	1	1	3	1	1	4	2	2	2	4	4	3	1	2	2	1	2	3	4	1	1	3	4	1	1	4	4	1

[illegible]

Melisa	4	2	2	3	2	3	1	1	3	1	1	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2
Nora	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	4	2	2	1	2	1	1	3	3	2
S A	3	1	1	3	1	4	1	1	4	1	1	3	2	2	1	4	4	1	2	1	3	1	1	3	2	1	1	4	2	1	1	4	4	2
Catlin ardela	3	1	1	2	1	4	2	1	3	1	1	1	1	2	2	3	2	1	2	1	3	2	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1
C A K	4	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
aisyah nasution	4	2	1	3	1	2	1	1	3	1	1	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	1	2	2	1
Mustika anggita	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
Ar	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Mila	4	3	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2
Ac	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3
Vina yulianti	4	2	2	3	2	2	1	1	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	4	2	2	1	2	2	2
Khalisa	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
anisa Yulita	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Nana Nasela	4	1	1	3	1	2	3	2	4	1	1	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1	1	4	3	2	1	3	3	3
Nuraini Fatra	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
Nuraini Fatra	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
Desvi Munadiya	4	1	1	4	1	3	1	1	4	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1
Rahmi Nate	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
Rosaini	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2
Atika	4	2	1	3	2	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1
ATYAH NAHDA	2	2	3	2	1	4	1	2	3	3	2	3	4	2	1	3	4	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
Ihdiana resti	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2

Ninda Safitri	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	1	4	4	3	2	4	4	1	1	4	3	1	4	4	4	1	2	1	2	1	1	1	4	1
nindi saputri	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	1	4	4	3	2	4	4	1	1	4	3	1	4	4	4	1	2	1	2	1	1	1	4	1
Nabila fitri	4	2	4	1	1	4	1	2	3	2	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Khalisa alya humaira	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3
Adelia putri chantika	4	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	1	2	2	4	3	2
Adis	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2
Aina salsabila	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Salsa bila putri	4	1	1	4	2	2	1	1	4	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	1
Mawakdah	1	1	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1
Cut Annisa Zhafira	3	2	2	2	2	3	1	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
Sinte adatia	4	1	1	2	1	4	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2
Naz	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2
Fawazzah adhachairun niswa	4	2	2	2	2	3	1	1	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2	3	2
Nblslw	4	3	1	2	1	4	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2
Kencana alya nurfadilah	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2
Nina	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	
Salpiana	3	4	2	2	3	1	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
Aura	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
	4	2	2	1	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1

Istiqamah	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	
tiza nasya	4	3	2	2	3	4	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	1	1	2	3	3	1	1	1	2	1
putri																															
Tatan	4	4	1	4	1	4	1	1	2	4	3	4	2	2	1	2	4	2	2	3	4	2	2	3	3	1	1	4	3	2	2
Auliya																															
Ramadani	4	2	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	4	1	
Iqrar suci	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
Alya	4	2	1	2	1	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	4	1	1	2	3	2	1	3	4	1	
Ratna																															
Wulandari	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	
Dinda Dewi																															
Lestari	4	2	2	3	2	3	1	3	3	2	1	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	
Julisti																															
Rahmana	4	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	
Sauva yarda	3	1	1	4	1	4	1	1	4	4	2	3	4	4	4	1	1	4	4	1	1	3	1	4	4	1	1	4	2	3	
Tiara pasha	4	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	4	
Vania febiani	4	2	2	2	2	2	2	1	4	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	3	3	1	
Sahla rizkina	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	
Martina																															
Susanti	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	
MARDINA																															
SARA	3	1	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	
Ria fanita	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	
Farida																															
Nurwani	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	
Haezah																															
Destiana	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	

Salsabila	4	1	1	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1		
Selly nadea	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2		
anggi	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2		
Sismawati	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
nazwa	1	1	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1	2	4	4	1	1	2	4	2	1	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	
syarifah	1	1	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1	2	4	4	1	1	2	4	2	1	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	
RM	4	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	2	3	2	1	3	3	2	1	2	2	1	1	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	
Ezra elfreda	3	4	3	3	1	1	3	3	3	3	1	2	4	3	2	4	1	1	1	2	2	1	1	4	4	1	4	3	1	1	1	1	1	
humaira	3	4	3	3	1	1	3	3	3	3	1	2	4	3	2	4	1	1	1	2	2	1	1	4	4	1	4	3	1	1	1	1	1	
Nazwa putri	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
azalia	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
sabina	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3
anriyani	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3
Bensu	4	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	2	3	1	1	3	2	2	2
Nazwa putri	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
azalia	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Melina utarye	3	1	2	3	2	1	4	3	4	3	4	4	2	2	4	2	4	2	3	3	1	2	3	1	1	2	3	2	4	1	2	2	3	3
Indah mutiara	4	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2
Maila zakia	4	1	2	2	3	4	2	2	3	2	2	1	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	3	2	1	4	4	1
nazla	4	3	2	3	3	4	1	3	3	1	1	3	4	3	2	1	3	2	2	4	4	3	3	4	3	2	2	3	1	1	2	1	1	1
Fany afriani	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
Atiya putri	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
SALAISYA	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
PUTRI	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
NABILA	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
maulida mega	4	2	4	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	3	2	1	1	2
safitri	4	2	4	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	3	2	1	1	2

Analisis (Frekuensi, Uji Normalitas, Uji linieritas, dan Uji Hipotesis)

Frequencies

Statistics

		X	Y
N	Valid	152	152
	Missing	0	0
Mean		58.34	70.28
Median		58.00	71.50
Mode		60	74
Std. Deviation		6.667	10.564
Variance		44.452	111.592
Range		42	58
Minimum		42	41
Maximum		84	99
Sum		8868	10682

Frequency Table

X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42	1	.7	.7	.7
	44	2	1.3	1.3	2.0
	45	4	2.6	2.6	4.6
	46	2	1.3	1.3	5.9
	47	1	.7	.7	6.6
	49	1	.7	.7	7.2
	50	3	2.0	2.0	9.2
	51	7	4.6	4.6	13.8
	52	7	4.6	4.6	18.4
	53	2	1.3	1.3	19.7
	54	10	6.6	6.6	26.3
	55	9	5.9	5.9	32.2

56	6	3.9	3.9	36.2
57	11	7.2	7.2	43.4
58	12	7.9	7.9	51.3
59	9	5.9	5.9	57.2
60	16	10.5	10.5	67.8
61	7	4.6	4.6	72.4
62	5	3.3	3.3	75.7
63	7	4.6	4.6	80.3
64	6	3.9	3.9	84.2
65	5	3.3	3.3	87.5
66	5	3.3	3.3	90.8
67	3	2.0	2.0	92.8
68	1	.7	.7	93.4
69	3	2.0	2.0	95.4
70	5	3.3	3.3	98.7
81	1	.7	.7	99.3
84	1	.7	.7	100.0
Total	152	100.0	100.0	

Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 41	2	1.3	1.3	1.3
44	1	.7	.7	2.0
46	1	.7	.7	2.6
48	1	.7	.7	3.3
49	1	.7	.7	3.9
50	1	.7	.7	4.6
51	3	2.0	2.0	6.6
54	3	2.0	2.0	8.6
55	1	.7	.7	9.2

56	3	2.0	2.0	11.2
57	5	3.3	3.3	14.5
58	3	2.0	2.0	16.4
59	2	1.3	1.3	17.8
61	2	1.3	1.3	19.1
62	3	2.0	2.0	21.1
64	2	1.3	1.3	22.4
65	3	2.0	2.0	24.3
66	8	5.3	5.3	29.6
67	7	4.6	4.6	34.2
68	4	2.6	2.6	36.8
69	8	5.3	5.3	42.1
70	6	3.9	3.9	46.1
71	6	3.9	3.9	50.0
72	7	4.6	4.6	54.6
73	10	6.6	6.6	61.2
74	11	7.2	7.2	68.4
75	6	3.9	3.9	72.4
76	3	2.0	2.0	74.3
77	4	2.6	2.6	77.0
78	4	2.6	2.6	79.6
79	4	2.6	2.6	82.2
80	3	2.0	2.0	84.2
81	4	2.6	2.6	86.8
82	3	2.0	2.0	88.8
83	4	2.6	2.6	91.4
84	2	1.3	1.3	92.8
86	3	2.0	2.0	94.7
87	3	2.0	2.0	96.7
88	1	.7	.7	97.4

89	1	.7	.7	98.0
91	1	.7	.7	98.7
92	1	.7	.7	99.3
99	1	.7	.7	100.0
Total	152	100.0	100.0	

Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pola asuh	152	58.3421	6.66721	42.00	84.00
Ccs	152	70.2763	10.56371	41.00	99.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola Asuh	CCS
N		152	152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	58.3421	70.2763
	Std. Deviation	6.66721	10.56371
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.099
	Positive	.079	.051
	Negative	-.060	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.979	1.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.293	.099

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases		
	Included	Excluded	Total

	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y * X	152	100.0%	0	.0%	152	100.0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	5780.668	28	206.452	2.294	.001
	Linearity	2399.990	1	2399.990	26.667	.000
	Deviation from Linearity	3380.678	27	125.210	1.391	.116
	Within Groups	11069.727	123	89.998		
	Total	16850.395	151			

Uji Hipotesis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pola asuh	58.3421	6.66721	152
ccs	70.2763	10.56371	152

Correlations

		polaasuh	ccs
polaasuh	Pearson Correlation	1	.377**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	152	152
ccs	Pearson Correlation	.377**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	152	152

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Blue Print Uji Coba Skala Pola Asuh Otoriter

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Pola Asuh Otoriter	Low responsivness	Low warmth / nurturing	1,2 5,6	3,4 7,8	8
		Low communication between parent and children	9,10 13,14	11,12 15,16	8
	High demandigness	High maturiry demand	17,18 21,22 25,26	19,20 23,24 27,28	12
		High in control	29,30 33,34 37,38	31,32 35,36 39,40	12
Total			20	20	40

Blue Print Uji Coba Skala Kecenderungan *Cinderella Complex*

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
<i>Cinderella Complex</i>	a. Mengharapkan pengarahan orang lain	Ragu-ragu dalam bertindak			8
		Pengambilan keputusan setelah mendapat pengarahan dari orang lain	1,2 5,6	3,4 7,8	
	b. Kontrol diri Eksternal	Tidak memiliki kontrol untuk memecahkan masalah sendiri	9,10	11,12	12
		Tidak ingin meraih keberhasilan lebih lanjut	13,14	15,16	
		Percaya bahwa keberhasilan hanya keberuntungan	17,18	19,20	
	c. Rendahnya harga diri	Tidak berani mengungkapkan inisiatif dan aspirasi yang dimiliki	21,22 ,25,26	23,24, 27,28	8
		Perasaan lemah dan tidak mampu			
	d. Menghindari tantangan dan kompetisi	Tidak bersemangat dalam menghadapi rintangan dan kompetisi	29,30	31,32 35,26	8
		Penghindaran terhadap suatu objek	33,34		
	e. Mengandalkan laki-laki	Tanggung jawab dibebankan pada laki-laki	37,38	39,40	8
		Mengandalkan laki-laki sebagai pelindung	41,42	43,44	

	f. Ketakutan kehilangan feminisme	Bekerja menyebabkan kehilangan karakter penuh kasih sayang	45,46	47,48	4
	Total			24	48



Blue Print Skala Penelitian Pola Asuh Otoriter

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Pola Asuh Otoriter	Low responsivness	Low warmth/nurturing	-	4	1
			5,6	8	3
		Low communication between parent and children	10	-	1
			14	16	2
	High demandigness	High maturiry demand	-	19,20	2
			21,22	23,24	4
			25,26	27,28	4
		High in control	30	31	2
			33	36	2
			37	39,40	3
Total			14	24	28

Blue Print Skala Penelitian Kecenderungan *Cinderella Complex*

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
<i>Cinderella Complex</i>	a. Mengharapkan pengarahan orang lain	Ragu-ragu dalam bertindak		3,4	2
		Pengambilan keputusan setelah mendapat pengarahan dari orang lain	5	7	2
	b. Kontrol diri Eksternal	Tidak memiliki kontrol untuk memecahkan masalah sendiri	9	11	2
		Tidak ingin meraih keberhasilan lebih lanjut		16	1
		Percaya bahwa keberhasilan hanya keberuntungan	17	19,20	2
	c. Rendahnya harga diri	Tidak berani mengungkapkan inisiatif dan aspirasi yang dimiliki	21,22	23,24	4
		Perasaan lemah dan tidak mampu	25,26	27,28	4
	d. Menghindari tantangan dan kompetisi	Tidak bersemangat dalam menghadapi rintangan dan kompetisi	29,30	31,32	4
		Penghindaran terhadap suatu objek	33,34	35,26	4
	e. Mengandalkan laki-laki	Tanggung jawab dibebankan pada laki-laki	37,38	39	3
		Mengandalkan laki-laki sebagai pelindung	-	44	2

	f. Ketakutan kehilangan feminisme	Bekerja menyebabkan kehilangan karakter penuh kasih sayang	45,46	48	3
	Total		15	18	33

